



# BUDAYA

6

DJUNI 1954

TAHUN KE III

NOMOR CHUSUS SENIRUPA BIENAL II DI SAO PAULO - BRASIL



# BUDAYA

MADJALAH BULANAN KEBUDAJAAN DITERBITKAN OLEH  
DJAWATAN KEBUDAJAAN KEMENTERIAN P. P. K.

No. 6 — DJULI 1954 — TAHUN KE III

Alamat Redaksi/Administrasi

Djl. Mahameru 11  
JOGJAKARTA

Dipimpin oleh Dewan Redaksi

## ISI

|  |        |    |
|--|--------|----|
| Pengantar kata .....   | — hal. | 3  |
| Pendahuluan .....  | — hal. | 5  |
| I. Ruang Perantjis dan Italia .....                              | — hal. | 12 |
| II. Ruang Djerman, Norwegia dan Austria .....                    | — hal. | 23 |
| III. Ruang Israel dan Djepang .....                              | — hal. | 27 |
| IV. Ruang Indonesia .....  | — hal. | 29 |
| V. Gedung Amerika .....  | — hal. | 35 |
| VI. Beberapa pendapat sekitar lukisan-lukisan dalam Bienal. .... | — hal. | 41 |
| VII. Minat Seni di Indonesia .....                               | — hal. | 46 |

Gambar kulit „Bandung”, buah tangan Kartono Yudhokusumo  
jang ikut di Bienal

\*\*\*

## HARGA LANGGANAN

|                  |     |      |
|------------------|-----|------|
| 1 Triwulan ..... | Rp. | 9,—  |
| 1/2 Tahun .....  | Rp. | 18,— |



**BIENAL II**

**DI SAO PAULO**

**OLEH**

**KUSNADI**



## PENGANTAR KATA

*Nomor Budaya kali ini kami djadikan nomor khusus Seni Rupa, dimana Saudara Kusnadi menuliskan kesan-kesannya tentang Exposisi Seni Rupa Internasional jang ke II dikota Sao Paolo, Brasil, Amerika Selatan.*

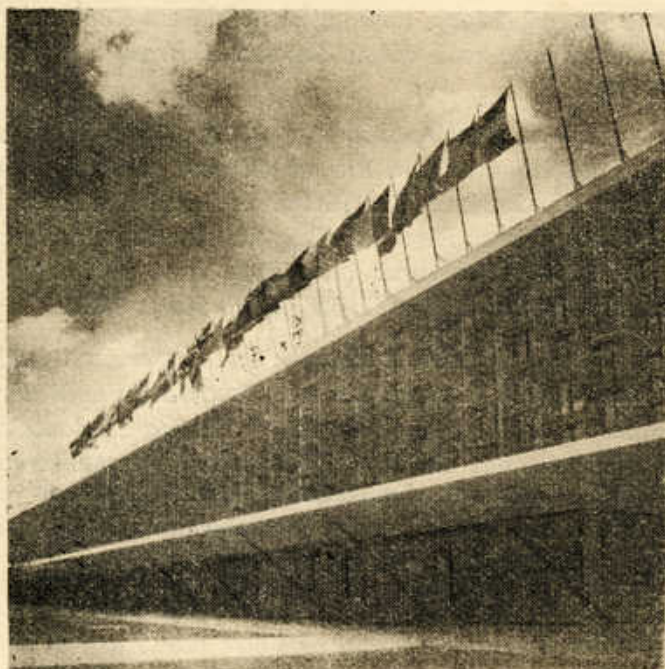
*Seperti Saudara-saudara ketahui, melalui Kedutaan Besar Indonesia di Rio de Janeiro, sebagai Duta Besar Mr. Sudjono dan Pimpinan Seksi Kebudayaan Saudara Slamet Pambudi, Pemerintah kita mendapat undangan untuk turut merajakan exposisi tersebut antara tanggal 12 Des. 1953 s/d 12 Maret 1954.*

*Dan menjambut undangan ini, Pemerintah telah mengirimkan 3 orang pelukis : Saudara Affandi dari Roma, Saudara Sholihin dari Pelukis Indonesia, Jogjakarta, dan Saudara Kusnadi dari Kementerian P. P. K. Djawatan Kebudayaan Bagian Kesenian di Jogjakarta, untuk menjertai sekoleksi hasil-hasil Seni Rupa Indonesia dewasa ini.*

*Perlu diketahui bahwa sepulangnja dari Rio de Janeiro, Saudara-saudara Sholihin dan Kusnadi tak lupa singgah di Paris, guna memperluas pandangannya tentang seni Barat jang sekarang.*

*Semoga tulisan Saudara Kusnadi mengenai perajaan Bienal ke II ini, merupakan sumbangan menjambut pertumbuhan serta minat Seni Rupa di Indonesia.*

Redaksi



*Satu diantara dua buah gedung exposisi Ijptaan Niemeyer*



# Pendahuluan

EXPOSISI INTERNASIONAL jbl. dari tanggal 12 Desember 1953 s/d 12 Maret 1954 dikota Sao Paulo dari negara Brasil di Amerika Selatan, adalah Bienal ke-II jang diselenggarakan oleh pimpinan musium Senirupa Modern ditempat.

Dalam 2 buah gedung modern jang bertingkat dua dan masing-masing berukuran 150 × 40 meter, tjiptaan **Niemeyer** seorang arsitek terkemuka Brasil, telah dipertunjukkan 4500 hasil senirupa, lukisan, gambar, ets dan patung dari 33 Negara peserta.

Negara-negara itu ialah : Austria, Belgia, Belanda, Dinamarka, Djerman, Finlandia, Italia, Inggris, Jugoslavia, Luxemburg, Norwegia, Perantjis, Portugal, Spanjol dan Swis dari **Eropa**. Djepang, Indonesia, Israel dan Mesir dari **Timur**. Dan Amerika Serikat, Argentina, Brasil, Bolivia, Canada, Chili, Cuba, Mexico, Nicaragua, Paraguay, Peru, Republica Dominica, Uruguay dan Venezuela dari **Amerika**.

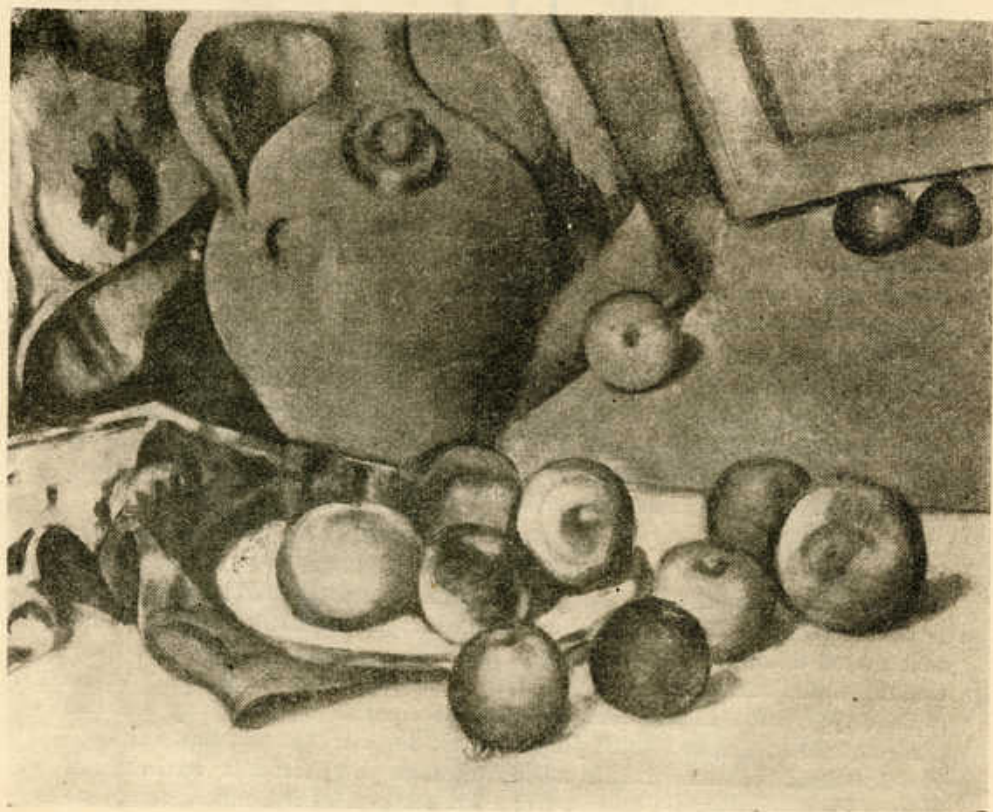
Sebagai usaha dari Musium Seni Modern jang dilakukan **setiap dua tahun**, exposisi bertudjuan memelihara, mempeladjadi dan menilai hasil-hasil seni rupa antara negara-negara peserta. Kemudian berarti pula memperkenalkan hasil seni modern itu kepada masyarakat Brasil dengan djalan mana akan terdidik pengetahuan dan interesse kesenian mereka, pun mendjamin kemadjuan serta kepentingan seniman-seniman Brasil sendiri, karena tjiptaan-tjiptaannya setjara luas dapat diperkenalkan digelanggang nasional dan iternasional dalam waktu<sup>2</sup> jang tertentu. Seperti kita lihat diperiundjukan 350 hasil seniman Brasil, adalah djumlah jang terbesar dari seluruh Bienal. Dan diberikannya hadiah tersendiri selain hadiah untuk seniman-seniman luar negeri.

## Isme-isme dalam Bienal

Dalam exposisi seni modern ini maka lebih dari 75% menggambarkan hasil seni **sesudah kubisme Picasso**, seni jang kubistis dan abstrak, surrealis:is dan futuristis. Dan kurang dari 25% jang melukiskan tentang bentuk sebelumnja jang lebih realistik : dari impresionisme terutama expressionisme. Sedang hasil naturalisme hanja sebuah sadja terdapat diruang Norwegia, sebuah diruang Belgia, tiga diruang Indonesia dan sepuluh buah sebagai lukisan-lukisan sedjarah diruang Brasil.

Seluruh ruang-ruang Perantjis, Inggris, Belanda, Israel, Jugoslavia, Argentina, Mexico, Amerika Serikat, menghidangkan seni abstrak. Dan tiga-perempat ruang-ruang Italia, Spanjol, Portugal, Swis, Brasil, Venezuela dan Djepang pun terisi seni abstrak. Sedang hasil-hasil dalam ruang-ruang Djerman, Austria, Norwegia kira-kira separoh realistik dan separoh abstrak, dan Indonesia merupakan satu-satunya ruang dengan 95% impresionisme-expressionisme, dan 5% naturalistis.

Tentang seni modern sesudah expressionisme dapat dibagi dalam 2 bagian : abstrak figuratif dan abstrak non-figuratif ; jang belakangan sebagai garis-garis bersilang tanpa motif jang tertentu.



*Cézanne*

*„Buh Apel“*



## Pandangan modern

Sebelum membitjarkan hasil-hasil dalam Bienal, perlu terlebih dahulu kita gambarkan pertumbuhan pandangan modern.

Pandangan modern lahir sesudah adanya seniman<sup>2</sup> perintis di Eropa yang meninggalkan pandangan klasiknya atau tjorak naturalisme.

Sebenarnya orang akan kesukaran memahami dan menjelami seni modern, sebelum orang mengenal betul-betul hasil-hasil sebelumnya, dari seni klasik khususnya, karena yang modern lahir sebagai **reaksi** terhadap yang klasik, sesudah ini menjadi tradisi yang berabad-abad. Sesudah dikenal kebaikan-kebaikan dan kelemahannya. Ataupun kalau yang modern akan dianggap sebagai **logische groei** diatas seni klasik yang sudah mentjapai puntjak, yang bisa kita ketemukan puntjak-puntjak tersimpan dalam museum-museum dan geredja-geredja di Barat, terutama di Italia (Roma) dan di Perantjis (Paris). Puntjak-puntjak yang sukar untuk dilebihi, seperti hasil-hasil **Michel Angelo** dari Italia, **Goya** dari Spanyol atau **Ingres** dari Perantjis.

Pandangan modern lahir bersama dan sesudah aliran **impressionisme**. Isme yang pertama-tama menggeser pandangan naturalistis yang lama ke-lamaan makin mendekati „letterlijk” menirukan bentuk alam, ke **keindahan geraknja**. Dan bersama-sama lukisan-lukisan impressionistis dari **Pisarro, Degas, Monet** dan lain-lainnja, tertjiptalah lukisan-lukisan **expressionistis** oleh **Gauguin, Van Gogh** dan **Cezanne**.

Untuk mengenal seni modern hingga sekarang, perlu kita ikuti pandangan Cezanne, kawan-kawannya dan aliran **Fauvisme** sesudahnja.

### Cezanne (1839 — 1906)

Cezanne mendapat djulukan ajah yang terbesar dari kaum modern, oleh karena lukisan-lukisannya yang memberikan terbanjak dasar pandangan zaman sesudah hidupnja dan sekarang di Barat. Cezanne yang melihat barang-barang dimukanja hanja sebagai susunan bentuk-bentuk dalam nuan-sering warna-warna itu sadja! Dimuka objek-objeknja ia duduk seperti seorang schaaakmeester yang memperhatikan segala-gala dan sudah bisa melihat garis-garis chajal yang akan didjalankan; atau sebagai seorang arangeur musik menjusun seninja berdasarkan motif-motif lagu, tidak senaif orang yang hanja melihat yang ada dihadapannya dan kemudian melukis yang tampak itu sadja.

Akibatnja, Cezannelah yang dapat memindahkan perhatian orang, dari kebiasaan melihat lukisan sebagai peniruan bentuk alam, kepada susunannya yang baru, hasil pandangannya tentang seni. Buah appel Cezanne menggambarkan kebulatannya dari benda, seperti molekul atau dunia ini djuga pada dasarnya membulat. Ia tak melukiskan buah appel sebagai buah, tapi sebagai bulatan dengan warna-warna. Djuga gambar serbet Cezanne menggambarkan bahan yang berlipatan, penuh bidang-bidang kesegian yang merupakan dataran-dataran kegelapan, dan dataran-dataran penerima sinar yang terang. Kubisme lahir oleh visi Cezanne! Karena ia memandang bahwa bentuk-bentuk dari segala apa pun, pada dasarnya merupakan kebulatan-kebulatan silinder, bola atau kesegian kubus seperti ia djuga gambarkan.



### Van Gogh (1853 — 1890)

Van Gogh pernah kagum pada lukisan-lukisan Djepang sampai pernah pula mengopi tulisan kandjinja sebagai bagian dari lukisannya. Ia suka, karena jang serba garis itu dituliskan dengan tjara serba dinamis dan berirama, bentuk-bentuknja expressif dan aestetis baginja.

Van Gogh suka sekali warna-warna jang terang, jang mendjadi warna-warna djernih didjadjaran jang gelap sebagai kontur dari warna-warna mudanja. Sampai berkali-kali maka bola mataharipun didjadikan pokok objek. Ditinggalkan seluruh tradisi jang suka warna kegelapan dan terdapat pada lukisan-lukisannya jang pertama, sewaktu masih tinggal dinegerinja, negeri Belanda. Dan warna-warna jang lebih terang ditarikkan penseelnja, berdjadar-djadar, pendek-pendek dan kuat-kuat untuk menjatakan kemauannya jang keras, hampir tak sabar hendak melukiskan bagaimana besarnja expressi warna-warna alam jang menerima sinar matahari, di Perantjis Selatan. Ataupun dalam melukis portret dari kenalan dengan sekeliling mata, kerut dahi, bentuk tangan, potongan dan warna pakaian, sebagai pusat-pusat perhatiannya kepada expressi manusia dan milieu.

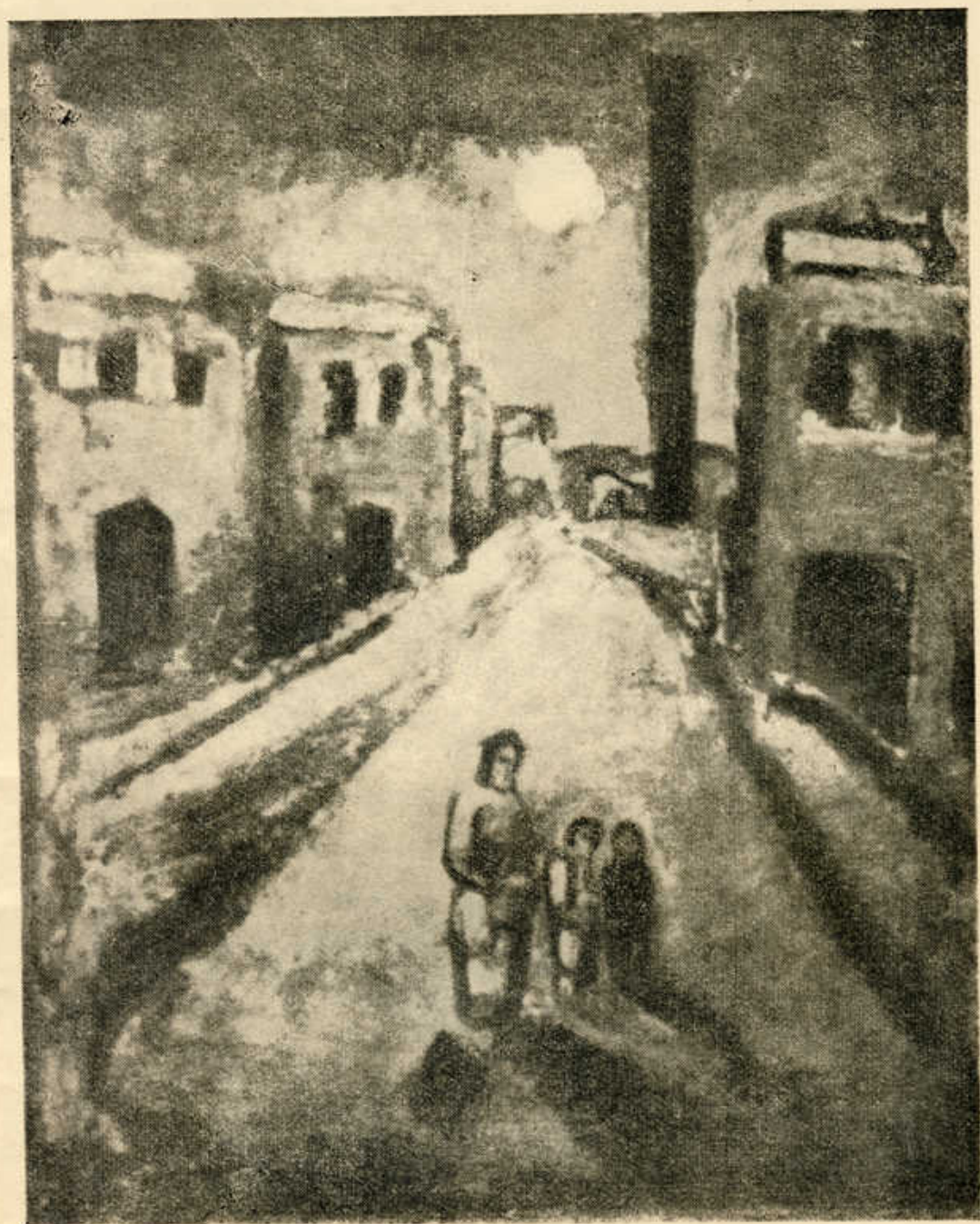
### Gauguin (1848 — 1903)

Lukisan-lukisannya menudju kealam tjeritera dari sebuah avontur jang terbesar, hidupnya dipulau Tahiti. Baginja adalah suatu sorga jang dekoratif, dengan langit biru-dalam dan lautan jang segar selalu tampak dilukis dibelakang model-modelnja. Ini gadis-gadis jang serba tenang, melihat sonder bertanja, dengan mata hampir setenteram mata buatan: bulat tak banjak gerak. Duduk dan djalannya orangpun serba pelan. Dengan sarung-sarung kerap memutih melekat pada tubuh-tubuh jang berwarna hitam, sebagai seni pakaian jang primitif jang makin menambah kekajaan dekoratif lukisan-lukisan Gauguin.

Dengan memperhatikan tiga matjam objek pelukis-pelukis expressionis diatas, kita sampai pada apa jang hendak dikemukakan oleh setiap pelukis aliran expressionisme. Ialah melukis dengan tangkapan jang orisinil, tentang sesuatu jang mendjadi kekajaan djiwa masing-masing.

### Rouault, Rousseau, Dufy

Dengan objek keagamaannya **Rouault** tidak mengulangi bentuk-bentuk jang tradisionil, tidak menudju kelukisan paras dan tubuh Christus jang tjantik misalnja. Tapi digantinja dengan garis-garis expressi dari kontur Rouault jang tebal-tebal, untuk lebih tegas melukiskan kedalaman hidup religius seorang Christus. Sedang **Henry Rousseau** dengan dunia impiannya, seperti manusia jang betul-betul mimpi atau melihat bioskop, tidak heran kedjadian apapun. Bisa melukiskan segala sesuatu sangat tenang, menjunnya dalam warna-warna impian tentang tjeritera-tjeritera dari jang biasa sampai jang unik, aneh-aneh, mirip untuk hidangan diwaktu libur, dibutuhkan banjak selingan. Dan melihat hasil-hasilnja, kita terlupa batas-batas schema atau tjerita orang jang sudah dewasa! Kadang-kadang seperti lahir dari fantasi anak dengan tehnik tak djarang sedekoratif dan sehalus lukisan-lukisan Bali.



*Georges Rouault*

*„Kristus“*





*Henri Rousseau*

*„Hutan dan Kera“*

**Dufy** melukis dengan tehnik jang lantjar. Melukiskan udara, bendera, air, orang dan kuda patjuan, semuanja serba gerak dan riang. Teristimewa Dufy, dengan ketjantikan stijl kepribadiannya jang luar biasa !

Hasil-hasil Rouault, Henry Rousseau atau Dufy tadi dinamakan **tjiptaan-tjiptaan modern**, karena mereka, sebagai pelukis-pelukis sesudah expressionisten jang pertama, sadar akan sebuah kenjataan, bahwa seninja mentjiptakan tjorak jang baru, dengan tjerita-tjerita jang khusus, melukiskan apa jang dirasakan dalam-dalam oleh djiwa pelukis masing-masing. Dibawah pimpinan **Matisse** golongan ini dikenal dengan nama **Fauvisme** jang membuka djaman baru, terutama dalam arti artistik, aestetis, dalam kemerdekaan garis, susunan dan warna.

Sekarang sampailah kita pada aliran jang terbaru seperti **kubisme** oleh **Picasso, Braque, Leger, Vignon** dll., **surrealisme Paul Klee** dan **futurisme Italia**. Lukisan-lukisan mereka jang disebut achir ini, tersadji dalam ruang-ruang Bienal II untuk dipeladjadi atau dinikmati, sebagai hal jang sukar agaknja malah sekiranya tak mungkin bisa dimengerti, sebelum berkenalan dengan keindahan-keindahan hasil-hasil Cezanne sampai Rouault dan kawan-kawannya.

\* \* \*



# I. Ruang Perantjis dan Italia

## a. RUANG PERANTJIS

Ketjuali sebagai ruang pertama didalam gedung Eropa dan Timur, bisa mendjadi teladan Bienal karena ukuran jang luas dengan isinja jang tak melupakan nilai.

Hasil-hasil Picasso merupakan ruang tersendiri dengan 60 buah tjiptaannja, dan 10 buah hasil jang lain tergantung didalam ruang bersama berserta Braque, Picabia, Leger dll. Istimewa ruang ini, dapat terpandang jang paling teratur.

Kita mulai dengan hasil **Jacques Villon**.

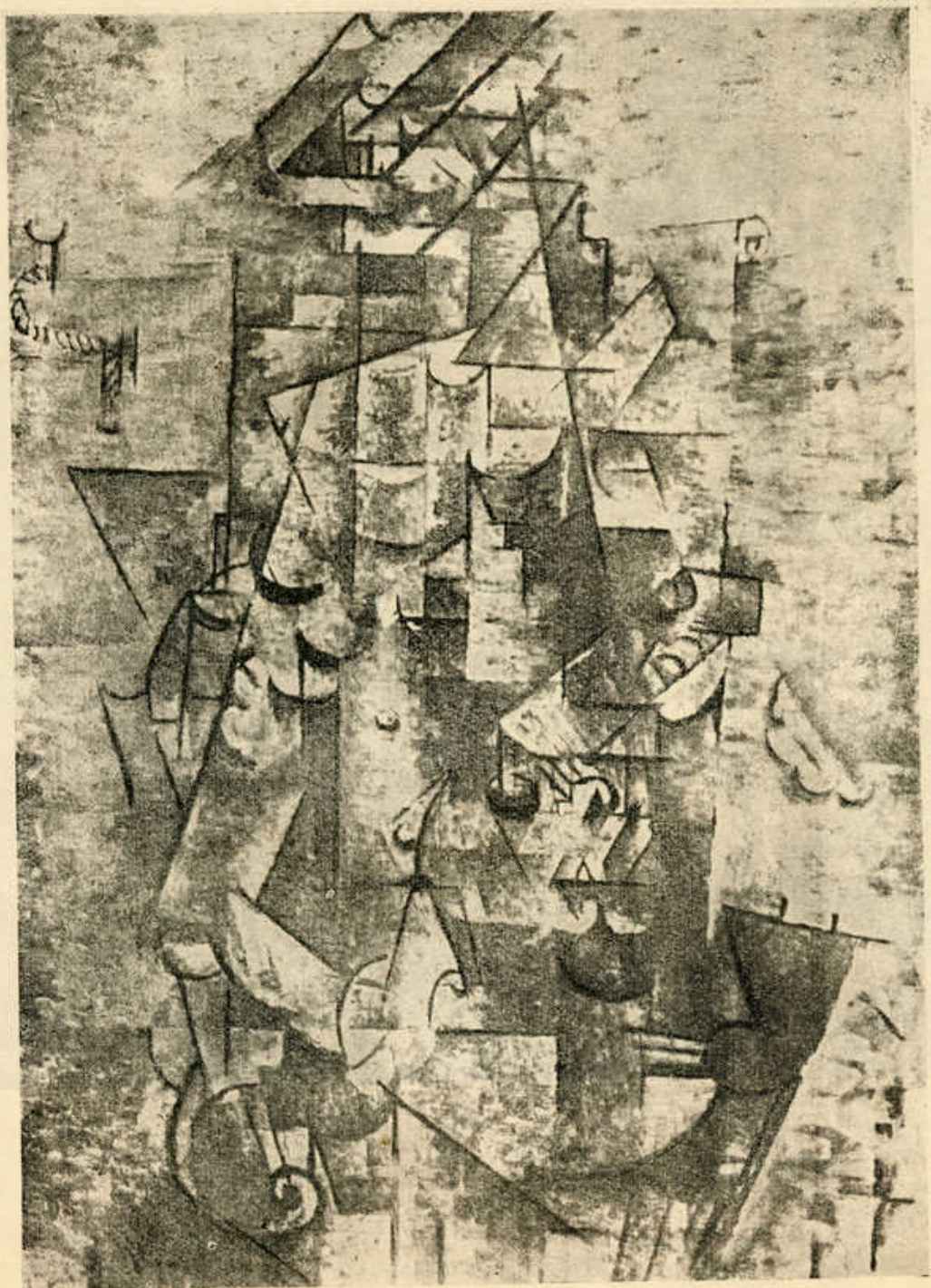
Villon diwakili dengan 1 patung dan 3 buah lukisan potlot, konte dan pena. Tegasnja dengan warna-warna hitam putih sadja. Lukisan profilnja mengingatkan kita pada buah tangan Jan Toorop, tidak karena motif mata jang tertutup sadja, pun karena garis-garis liniair jang ditarikkan begitu teliti atau tjermat, mengandung rasa tjinta dan kesabaran tak terhingga. Villon adalah klasik dalam seni modernnja. Tidak ada barang terbuat olehnja dengan tergesa-gesa, atau hal-hal jang diadjukan tapi kurang disengadja. Semua melalui pertimbangan jang telah matang-matang. Kita pertjaja, bahwa dengan perantaraan Villon seseorang mudah menerima idee modern, karena terdjauhkan dari keinginan jang pura-pura bombastis atau ditjari-tjari. Karena seninja jang halus dan serba essensi sadja.

## **Picasso (1881 — )**

Dalam ruang bersama ini, pun Picasso bukan seniman jang sukar. Dalam periode oker soklat ini, periode lukisan-lukisannja jang penuh kesegian, ia seorang machluk jang benar-benar serius bahkan mahaserius, manusia jang sederhana pula dan djauh dari kegilaan hendak populer; penjusun jang virtuos, demi melihat sendiri dengan mata dan rasa kesadarannja. Lukisan orangnja disusun dengan garis-garis tjampuran antara jang segi dan jang membulat, mengingatkan kita pada hasil-hasil Cezanne. Betapa madjunja sudah „gurunja”, lukisan ini bisa bertjerita, bahwa tanpa hasil Cezanne, Picasso akan kehilangan tuntunan jang dasar. Bentuk orang dilihat melalui kontur-konturnja dan bentuk muka melalui garis-garis besar rangka tulang-tulangnja jang ditarikkan dengan garis-garis tebal dan tegas. Warnanja hanja soklat dan biru. Tak ada mainan warna seperti pada Cezanne. Tak banjak dari dimensi ketiga jang dibajang-bajangkan. Hasilnja mendjadi lain sekali. Karena soalnya lain atau ganti, lukisan Cezanne dan „muridnja”. Djiwa Cezanne selalu mengembara, gelisah antara melukis bentuk dan menjatakan expressi warna. Picasso disini menudju kesatu djurusan, tentang tjerita jang khusus, perihal bentuk sadja.

Ada satu lukisan „alam benda”nja dimana kita sukar melihat apapun jang dilukiskan disitu! Atau nama lukisan lebih baik djika diganti „Komposisi”. Hal ini belum pernah terdjadi pada Cezanne atau pada siapapun sebelumnja, bahwa orang sampai tak dapat tahu, apa alam bendanja!

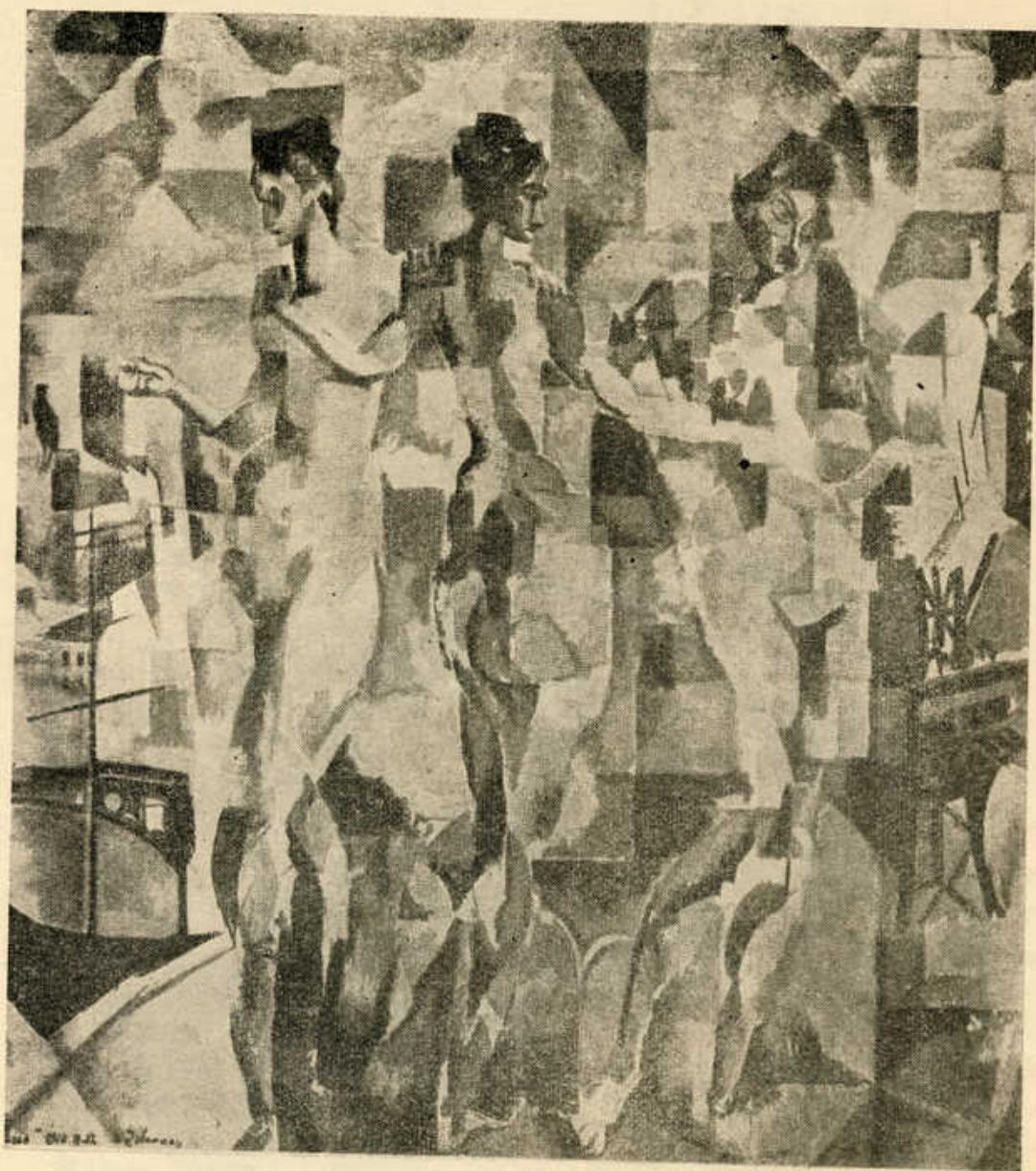




Braque

„Orang dengan gitar”





*Robert Delaunay*

*„Suasana Paris“ (sebagian)*

Pelukis selalu berpangkal pada bentuk-bentuk yang dihadapinya dan tidak akan mengganti seluruh susunan yang ada. Tapi Picasso tak pedulikan susunan barang-barang, untuk menemukan susunan baru yang lain dari apa yang ada dimukanya. **Mendjadi garis-garis yang serba silang!** Keindahannya bisa ditemukan pada rasa kedalaman, adanya ide ruang, perwatakan garis-garis dan irama susunan. Terlukis bagian yang menggelap dengan warna coklat dan yang bertjahaja dengan keputihan kanvas disela-selanjanya.

Achirnya bukan soal yang tidak ada atau yang tidak bisa dimengerti, telah mendjadi lukisan yang kosmis, mengandung ritme, adanya rasa gerak dan atmosfer. Picasso seperti mtenjulap, achirnya mentjiptakan sesuatu yang baru.

### **Braque (1882 — )**

Disini lukisan-lukisannya hampir tak ada bedanya dengan Picasso. Karena motif-motifnya sama dan dari periode yang sama pula. Hanya Braque lebih halus atau lunak, diam. Lebih tersusun, bersistim, kurang spontan. Keanekan Braque ialah, bahwa kadang-kadang ia berhasrat menghidangkan sesuatu yang tak mudah ditemukan orang, dalam pertama kali melihat. Baru dari jarak yang djauh dan setelah lama diperhatikan sadja, akan nampaklah. Misalnya dari karton yang bergelombang, yang ia tempelkan mendjadi bagian lukisan „**Instrumen musik**”nya, memberi warna-warna dan toon yang sukar dibilang, ketjuali dengan kata-kata : sangat enak ! Sedang yang mendjadi sebabnya ialah : warna oker karton yang kemudian pindah ke oker tjat !

Sebuah „**Model telanjang**”nya sangat interessan dan megah oleh tekanan-tekanan pensilnya yang lebar-lebar. Dan oleh tubuh model yang terlukis plastis dalam rasanja (ideo-plastis), yang dapat mewakili kebesaran Braque.

Lagi petikan dari sebuah lukisan Cezanne. Tapi Braque disini telah memperoleh kepribadiannya yang kuat, sebagai hal yang djarang sekuat demikian dalam ruang bersama ini.

### **R. Delaunaye (1885 — 1941)**

Memandang lukisannya seperti kita mendengar bunji piano. Suara-suara yang berpidjak keras-keras, kemudian menggema dan terbang. Dan laksana permainan solo, suara lukisan besarnya menggetar lama.

Seni Delaunaye memberi gambaran yang sempurna tentang yang karakteristik Perantjis, karena seni Delaunaye tersusun dengan pandangan musikal dan untuk bentuk yang se-elegant itu ia berdjuaang. Satu dasar yang beresuaian dengan Cezanne adalah menjusun lukisannya seperti gedung terbuat dari batu-batu kubistis.

Tapi kubisme samar-samar pada Cezanne telah mendjadi notebalk Delaunaye, hingga bagi yang masih butahuruf sekalipun, seninya bisa merupakan bahan peladjaran dimana mudah ditemukan sistim membatjanja.

### **Marchel Duchamp (1887 — )**

Satu lukisannya sadja ini, memberi gambaran kekuatan kesatuan dari perasaan dan otaknja yang berhasil mentjiptakan chajalnya mendjadi ter-



ujud. Melakukan susunan jang abstrak-expressif dari suatu impressi jang didapat tentang orang didalam ruang, sedang bertjakap-tjakap.

Sangat halus seninja dan kuat sekaligus.

Perbawa lukisannya besar; hilang tentang formatnja jang ketjil. Pun kita rasakan seperti watak kelaki-lakian ditengah-tengah buah tangan para seniman jang lebih tjondong pada ketjantikan. Seninja mendjadi tjontoh seni lukis antara abstrak-figuratif dan non-figuratif, sekaligus ukuran dari ketinggian jang sudah tertjapai dilapangan seni lukis dengan bentuk „abstrak - realistik” itu.

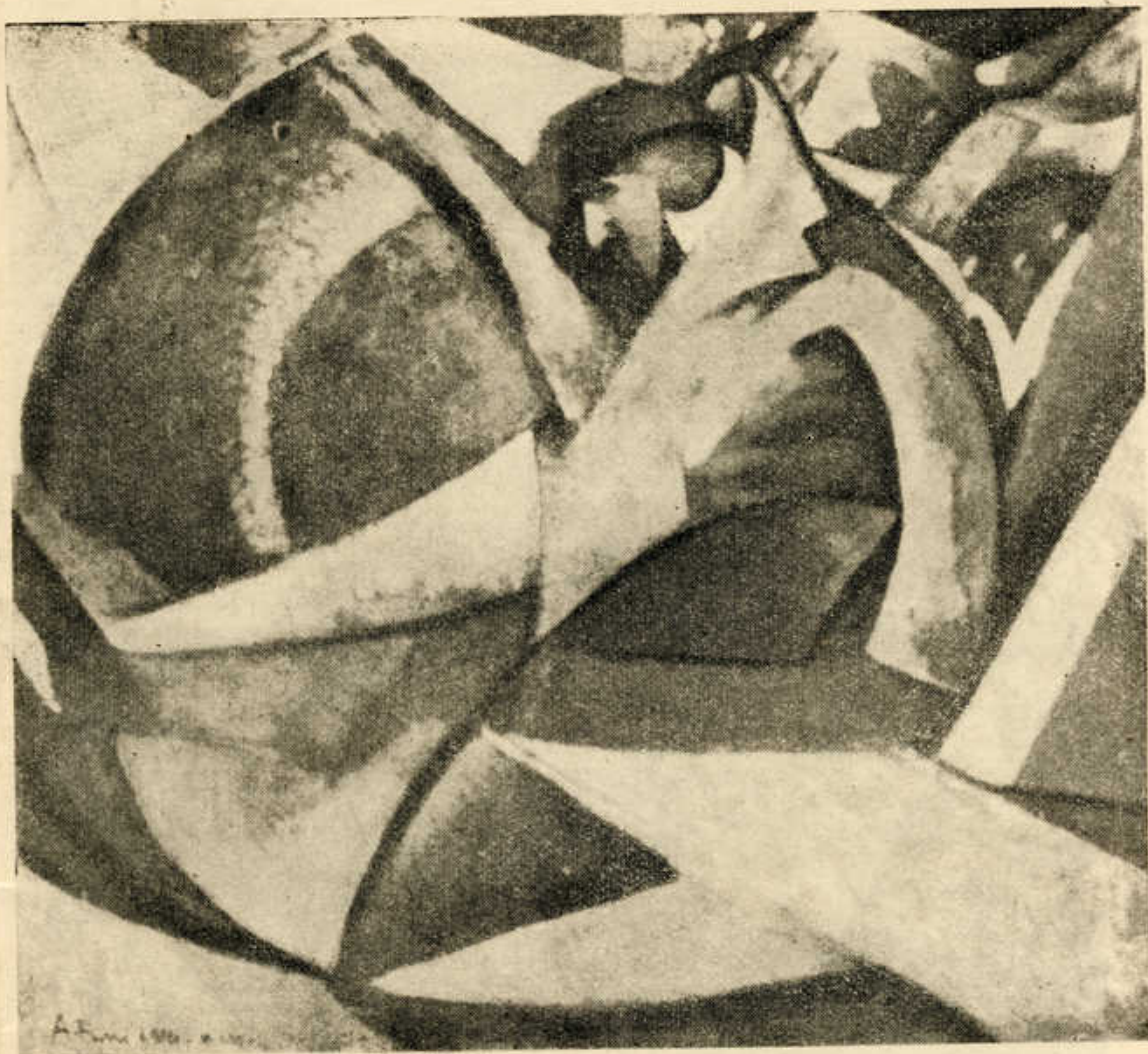
## b. RUANG MUDA PERANTJIS

Ruang ini kebanyakan menghidangkan tjorak non-figuratif. Garis-garis jang merdeka dengan warna-warna jang tjemerlang umumnja. Kadang-kadang seperti selendang pelangi diberi bingkai. Banjak jang menakdjubkan karena ketelitiannya dalam menarik garis-garis jang begitu banjaknja, sonder satu meleset dari mistar atau hilang didjalan terselip. Memberi kesan jang correkt, bahkan kebersih-bersihan umumnja dan ada jang sampai mengkilat-kilat karena warna-warna polisnya. Kadang-kadang seperti hendak menggambarkan kerdja mesin dengan suara-suaranya jang gemuruh. Kerdja masinal jang deras itu dilukiskan dengan warna-warna jang manis! Inilah jang aneh! Satu perbedaan tehnik dengan ruang muka atau pertama: adalah pentingnja pemakaian mistar disini. Perbedaan lain adalah pemakaian warna jang rata, hingga banjak hilangnya idee tiga dimensi. Diantarannya hasil jang baik adalah, dari Andre Marchand (figuratif), dan Manessier (non-figuratif). Selainnya banjak jang mirip ekses-ekses, mirip dekadensi, sebagian oleh kolorit jang agak keras tapi tidak kaja, sedang dalam bentuk bisa amat rame, misalnja oleh **Adam**.

## a. RUANG ITALIA

Ruang pertama diisi dengan hasil-hasil **futurisme**. Beda dengan keluasan ruang pertama dari Perantjis dengan hasil-hasil kubismenja, ruang pertama Italia ini berdjedjal-djedjal kekurangan tempat. Perbedaan jang mengenai seninja, ialah bahwa dalam ruang ini tidak kita temukan suatu keinginan jang sebesar dalam ruang Perantjis kepada pentjapaian stijl jang sendiri, pun dalam kolorit banjak jang sama. Seolah-olah kearah ini tampak sikap jang agak dingin. Dan kita dibawa ke objek-objek dari pelukisannya sadsja. Sekitar mesin, pabrik, perdjjuangan dan kerdja. Tentang dinamik, kekuatan dan aktiviteit. Koloristis seram antara warna-warna hitam, biru-hidjau dan soklat. Tak banjak tempat untuk warna putih dan warna-warna muda. Orang tak bisa senjum sebab jang sesak dari ruang dan isinja.

Sebagai tjontoh jang djelas adalah lukisan besar oleh **Umberto Boccioni** jang diberi nama „**Materi**” melukiskan orang duduk dengan tangan seperti dari besi meremat-remat, dengan hawa sekitarnja jang sama gentar dan panas. Kedjiwaan lukisan sematjam diatas, kita djumpai banjak sebagai lukisan-lukisan **Bala Giacomo** „**Mercurio**”, **Funi Achille** „**Composisi**”. Tapi lukisan „**Ritme Objek-objek**” dari **Carra Carlo** sebentar memberi rasa segar karena kehidupan lukisan jang dibebaskan dari irama-irama perang.



*Funi Achille*

*„Komposisi“*





*Marino Sironi*

*„Komposisi kuda”*



*Maccari Mino*

*„Wanita“*



## b. RUANG KEDUA ITALIA

Disini tampak lukisan-lukisan jang realistik maupun abstrak, adanja beberapa lukisan impressionistis-expressionistis misalnja. Motif gadis-gadis dimuka piano pada lukisan **Saetti Bruno** hampir neo-klassikistis. Rasa, stijl dan onderwerp memberi ketenangan.

Bertjeritera humoristis pada lukisan gadis-gadis jang terbang diatas kota dan menghudjankan „air kompor”. Pelukisnja suka pada muka perempuan jang ber-make up, mata gadis-gadis jang modain, bermain-main. Lukisan-lukisan jang formatnja ketjil itu menarik, karena humor dan dinamik tjerita-tjeritanja.

Lukisan **Maccari Mino** seperti hurul Mesir. Hieroglyphen jang ditulis sebagai relief batu. Djuga seperti pamor pada keris, memutih diatas latar menghitam.

Terlukis orang, kuda atau ikan dan garis-garis jang mengikat perhatian kita, seolah-olah terlupakan ruang Biala jang ramai dan terang benderang, kita dipisahkan dalam gua jang sepi. Mambatja tjatatan-tjatatan jang tak kita kenal dari djaman jang lain, sebagai dekor-dekor dinding dan ramalan-ramalan. Seninja magnetis-mysterieus, gajanja asli dan mendalam.

## c. RUANG PATUNG MODERN ITALIA

Seni patung modern Italia mempunjai bentuk tersendiri. Lain dari hasil-hasil dalam ruang Inggris (H. Moore), Perantjis (Laurens) atau Brasil (B. Giorgi) jang menuju kegaris jang lurus, bundar, kubistis, sebaliknya terbanjak seni patung modern Italia mendasarkan pada bentuk-bentuk realistik.

### **Marino Marini (1901 — )**

Patung „**Kuda Liar**” jang terpasang disudut djalan antara ruang Italia dan Perantjis (spesial untuk Picasso) mendapat perhatian jang pertama dari pengundjung, sebab tempatnja jang sentral memberi kesempatan menikmati hasil pahatan jang pandjang ataupun tingginja lebih dua meter itu, dari djarak djauh dan dekat. Kaki keempat jang mentjekam, leher serta kepala patung kuda jang keatas, melukiskan kekuatan serta watak tak mau diganggu. Dinamik patung sangat besar oleh gaja pelukisan proporsi bina-tang, memandjang pada kaki dan leher.

Bolehkah disajangkan, bahwa touch patung dibiarkan atau tak mendapat perhatian penjelesaian dan dari dekat berkesan jang ditinggalkan tak selesai ?

Marino Marini terbukti seniman jang kaja dalam stijl. Patung kajunja „**Penaik Kuda**” dengan expressi jang gembira, minta diperhatikan dari dekat. Karena seluruh pahatan ditatah, memberi relief kubistis jang bergaris-garis halus. Tatouering diatas tubuh patung jang 3-dimensional dianggapnja sebagai lukisan, diberi warna - warna hitam sedang dibeberapa bagian ditinggalkan warna-warna soklat dari kaju. Efek jang didapat, ialah **keantikan** dalam sebuah pahatan modern. Hasil ketiganja adalah „**Wanita**

**Bunting**". Muka patung wanita jang telandjang bulat diberi mimik tersenyum, sesuai dengan keseluruhan pose jang lutju dari modelnja.

Patung mempertunjukkan anatomi jang expressif - realistis ; mendalam dalam rasa bagian-bagiannja.

**Fabri Agenore (1911 — )**

Patung kaju „andjing” dari F. Agenore diberi warna hitam, giginja putih. Besarnja patung maupun pose, seperti andjing benar-benar, ketjuali dari dekat tampak tjara-tjara pengirisan kaju jang sengadja dibikin djauh dari jang halus, sekasar batu karang.

Patung „andjing”nja jang lain diberi warna - warna hidjau muda dan ungu. Kedua hasilnja belum bisa dikata memuaskan, kalau pewarna - annja menimbulkan rasa imitasi, hingga orang jang melihatnja segera mendapat kesan melihat andjing - andjing buatan.

Kalau pewarnaan pada patung pertama belum mentjapai maksudnja menambah expressi, pada patungnja jang kedua, bahkan sampai menghilangkan plastisitet tjiptaan.

\* \* \*





„Bunga“

Paul Klee

## II. Ruang Djerman, Norwegia dan Austria

Masing-masing diwakili oleh **Paul Klee**, **Edward Munch** dan **Oscar Kokoschka** dalam ruang bersama dari masing-masing negara.

### **Paul Klee**

Dari 60 buah lukisannya kita mendapat gambaran jang agak luas tentang seni Klee. Klee jang namanja seharum Picasso karena orisinaliteit.

Lukisan-lukisannya mirip hasil kanak-kanak, mozaik atau teka-teki. Dan lain dari banjak ukuran hasil Picasso, seperti „Guernica” sampai  $3,8 \times 8,5$  meter, lukisan-lukisan Paul Klee rata-rata sebesar batu tulis. Hanja didalamnja ada jang menjimpan sebanjak garis dalam „Guernica”, Garis-garis jang grafis selembut benang atau per dari arlodji. Melukiskan titik-titik berenang atau rangka-rangka rumah jang berdjadjaran dan susun; tjerita tentang dinding dilihat dari berbagai djarak dan sudut, pun lukisan orang.

Lukisannya tak selalu mengenal motif pokok sematjam diatas, tak selalu terdiri dari bentuk-bentuk a-plastis dan liniair, dilukiskan pada latar jang transparant. Latar seperti hasil tehnik tjat air lukisan Djepang seolah-olah terisi hawa; etheris. Dan banjak lukisan-lukisannya tersusun menjeluruh, sampai dipodjok-podjok bermotif jang sama, motif-motif jang berangkaian.

Lukisan-lukisannya bukan suara keras Picasso dalam beberapa hal, tapi bisikan-bisikan halus ditelinga, tentang dunia bentuk jang ketjil-ketjil. Dunia embryonal jang lebih menguatkan asosiasi pemikiran tentang laboratorium dan penemuannya.

Seperti sinar röntgen jang menerobos, Klee melihat dengan katja mata batin, seninja immaterieel, tangannya digerakkan dari dalam.

Setiap surrealis melihat misteri. Salvador Dali kerap menakutkan orang dengan muka raksasa. Dari Klee kita terima ketenteraman, menjaksikan dunia mikroskopis dan intern.

### **Edward Munch**

Setiap realis akan bahagia berkenalan dengan hasil-hasil sebesar seni Munch dan berbahagia bahwa portret dirinja jang naturalistis turut dipasang! Pelukis jang tidak kepalang tanggung dalam tehnik naturalismenja, ataupun jang expressionistis.

Dalam banjak lukisannya gambar manusia berfungsi monumental, didalam keseluruhan dan susunan-susunan dari jang lebih konstruktif sampai jang ornamental pula, dekoratif. Fondamen jang klasik dari pelukisan-pelukisan manusianja, berkolorit modern, adalah warna-warna dasar sadja dari objek.

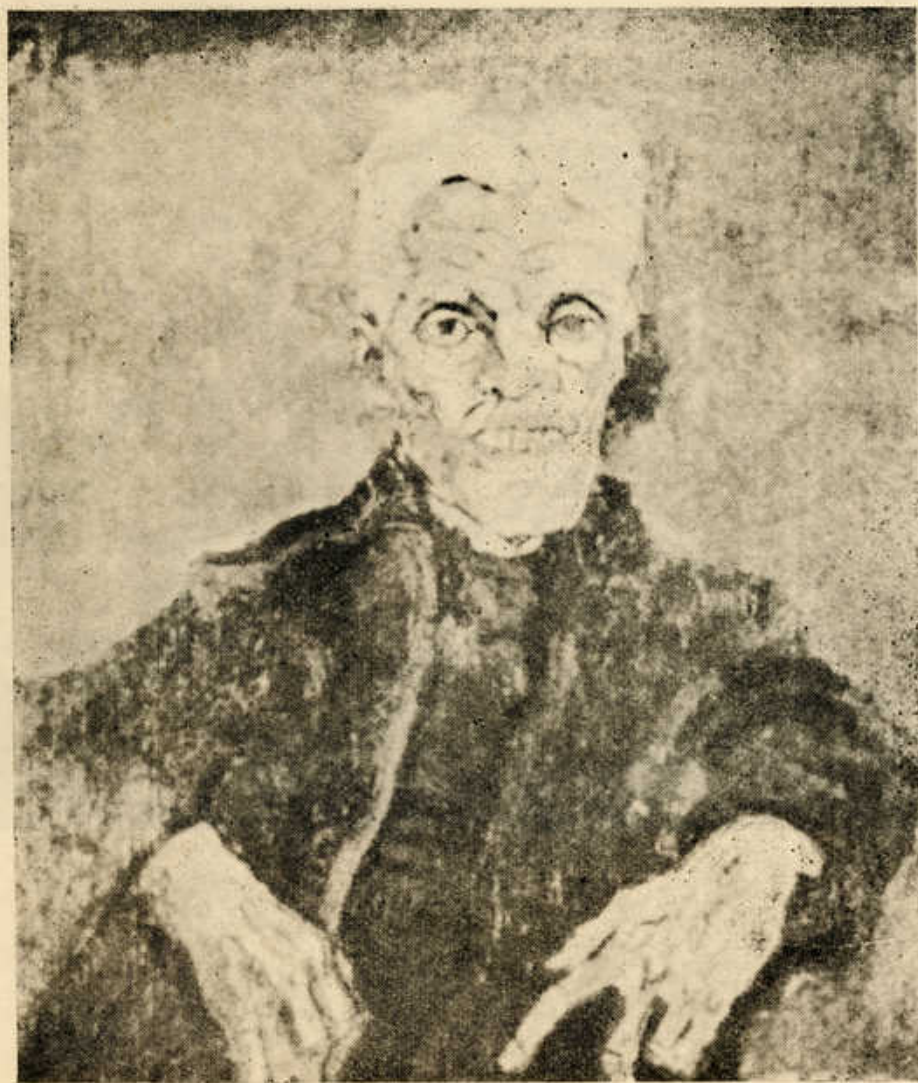
Gambar muka dan tangan tidak dibentuk untuk mendjadi plastis, hanja warna-warna dasar itu jang memberikan tempat bagian<sup>2</sup>-nja, tidak sampai ke-detail. Warna kanvas bisa merupakan parit-parit lebar dan dalam lukisannya menambah kebesaran kolorit jang murni, tidak mengedjar efek-efek. Kolorit jang merupakan penjempurnaan visinja, jang melukis bentuk-bentuk dalam garis besar.



**Kokoschka (1886 — )**

Kekuatan Kokoschka terletak pada keuletan dan perjuangan penseelvoeringnja, seolah-olah satu voering jang bersambungan terus menerus, dan mengalirkan expressi lukisan jang bersambungan pula. Warnanja jang menggelap dari latar belakang, menambah penerangan kepada motif, seakan-akan warna motif bertambah muda, sekalipun perbedaan warna dengan background tak banyak. Menghadapi lukisan-lukisannja, terutama kita dibawa oleh stemming jang pekat dan goresan pensil jang luar biasa kuatnja.

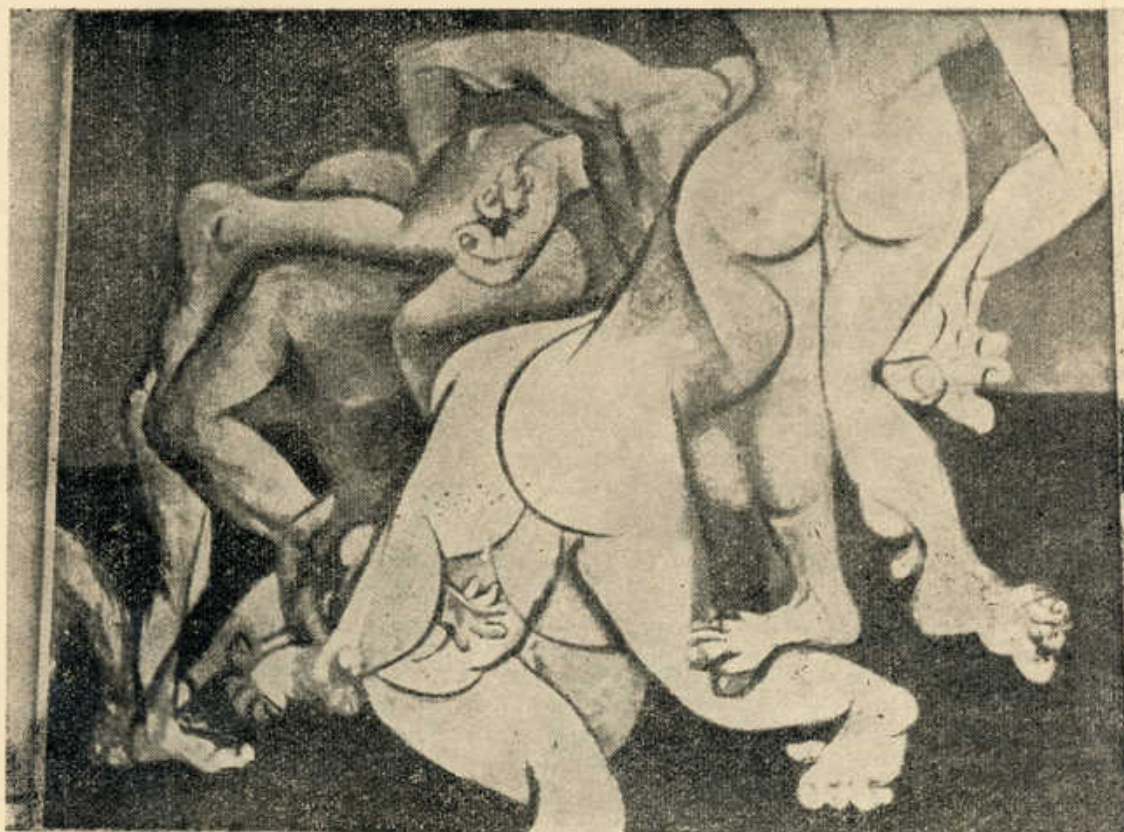
\* \* \*



*Kokoschka*

„Orang“





*Masao Tsuruoka*

*„Telandjang“*

### III. Ruang Israel dan Djepang

#### a. RUANG ISRAEL

Kemahiran Israel dalam seni modern tidak kita ketahui sebelumnya, ternyata djauh lebih kuat dari banjak prestasi dalam ruang-ruang seperti dari Portugal, Spanjol, Inggris atau Belanda. Ini tentu terlepas dari kemungkinan lebih banjak mempertunjukkan bentuk jang **masih** figuratif, kalau ini hendak terpanjang **kalah** modern.

Perbedaan jang besar antara Israel dan negara-negara tsb. ialah dalam pemasakan kolorit. Kalau pemasakan warna-warna seni Israel serba matang, sehingga warna-warna itupun sudah membangun rasa keindahan jang dalam, didalam ruang-ruang dari negara-negara tersebut diatas, dikemukakan warna-warna kementahan, adanja pertemuan-pertemuan warna jang rekla-mis, oppervlakkig.

Penjakit membangun pewarnaan jang oppervlakkig sudah kita lihat pada beberapa hasil didalam ruang Italia maupun dalam ruang muda Perantjis. Tapi belum begitu menjolok.

#### b. RUANG DJEPANG

Ruang ini letaknja berdjedjeran dengan ruang Indonesia. Didinding digantungkan lukisan-lukisan jang besar, diantaranya dari Ichiro Fukuzawa, Masao Tsuruoka dan Taro Okamoto, sedang dipanel-panel tengah terpa-sang lukisan-lukisan ketjil diantaranya oleh Kiyoshi Saito.

##### **Ichiro Fukuzawa**

Tjiptaan-tjiptaannya mirip lukisan-lukisan surrealis Dali, dengan tjerita-tjerita jang gempar, tapi sajang warna-warnanja tanpa sari. Perhatian kita mendjadi tak lebih dari melihat ilustrasi, dan ilustrasi jang tidak orisinal.

##### **Masao Tsuruoka**

Motif kaki dan tangan jang tertekuk-tekuk berasal dari Picasso, tak baru. Tapi bisa tertolong oleh komposisi jang matang. Warnanja hanja tjoklat ringan, sedang garis-garis kontur, soklat berat.

##### **Taro Okamoto**

Hasilnja mengingatkan pada Kandinsky, dengan perbedaan tak melukisan gerak dalam ruang jang tjair, tapi dalam bidang padat dan 2-dimensional, dari gerak garis-garis jang pandjang-pandjang (sesungguhja bidang-bidang) jang mengarah kesegala djurusan bidang dengan warna-warna jang keras. Seperti kuning-keras, merah-keras, hidjau-keras. Sedang warna hitam-njapun dan putih, sampai turut mendjadi warna keras, disebabkan warna-warna kelilingnja. Kesegalaannya mengingatkan djeritan-djeritan warna bungkus petasan.



**Kiyoshi Saito (1907 — )**

Saito adalah satu-satunya pelukis Djepang modern jang besar. Ia tak lupa dasar-dasar keaslian jang sederhana. Seninja sangat mendalam, beda sekali dari semua diatas jang mementingkan „luarnja” sadja. Komposisinja tenang, sedang warna-warnanja hanja biru-dalam dan soklat-dalam, hitam buat kontur dan putih keras. Lukisan ini kiranja jang bisa membuktikan ketinggian senilukis Djepang sekarang, pertama : karena djiwa keangkeranja dan kedua susunan jang betapa sederhanapun tidak ketinggalan djaman. Ada persamaan dengan tjiptaan Klee; letaknja dalam kehalusan rasa, dengan alasan, seperti sudah saja katakan : karena seni Klee banjak miripnja dengan seni Djepang.

\* \* \*

## IV. Ruang Indonesia

Untuk pertama kalinya Indonesia turut dalam Bienal Internasional. Untuk pertama kalinya 34 hasil dari 25 seniman Indonesia dan 20 hasil lukisan Affandi, berada antara beribu-ribu lukisan dan patung dari separoh djumlah negara-negara sedunia.

Dua puluh lima seniman itu ialah:

**S. Sudjojono, Harijadi, Suromo, Rusli, Wakidjan** dari Seniman Indonesia Muda, Jogjakarta. **Hendra, Trubus, Sudarso, Rustamadji** dari Pelukis Rakjat, Jogjakarta. **Sholihin, Kusnadi, Sesongko** dari Pelukis Indonesia Jogjakarta. **Sjahri, Zaini, Oesman Effendi, B. Sesobowo, Trisno, Sumardjo Handrijo, Nasjah** dari Gabungan Pelukis Indonesia, Djakarta. **Agus Djaya Otto Djaya**, Djakarta dan **Supini** Jogjakarta. **Kartono** dari Sanggar Seniman, Bandung. **Ida Bagus Made, Ida Bagus Togog** dari Ubud, Bali

Pengalaman sematjam ini banjak memberikan peladjaran-peladjarannya jang berharga. Diantarannya baru disinilah kita lebih mengenal diri jang djelas.

Karena dapat membanding „portret-diri” **Trubus** atau **Harijadi** dengan prestasi **Edward Munch**. Membanding seharusnya dengan tingkatan jang tertinggi. Impressionisten kita didjadjarkan **E. Viscounty** dari Brasil. Expressionisten kita dengan **Kokoschka**. Lukisan-lukisan **Oesman Effendi** dan **Zaini** dengan hasil-hasil pelukis Israel.

Dan apakah jang kita lihat? Bahwa senilukis Indonesia jang lahir sesudah Persagi itu dan baru berusia antara 17 tahun sadja, bertingkatan jang bisa dibanggakan, mempunjai tjorak jang kaja dan motif-motifnya sendiri.

Ini kita ketahui sesudah berkeliling kesekian banjakknya ruang, kemudian kembali dalam ruang Indonesia.

Impressionisme kita berbeda dengan hasil-hasil Viscounty jang sangat akademis dan sebagian pointilistis. Impressionisme kita lebih mendekati expressionisme.

Hingga Affandi jang di Indonesia dinamakan seorang impressionis, diluar negeri terkenal sebagai expressionis.

Ruang Indonesia merupakan **satu-satunya ruang jang tidak tjondong ke bentuk abstrak**. Ini bentuk jang berasal dari bentuk alam djuga, tapi sesudah disederhanakan mendjadi bentuk-bentuk kubistis Cezanne, dan dipetjah-petjah sampai mendjadi bentuk-bentuk geometris atau stereometris oleh Picasso.

Ini tidak berarti, bahwa senilukis Indonesia tidak mengandung unsur-unsur jang abstrak atau tidak mentjintai unsur-unsur itu dan dalam soal keabstrakannya bermutu mentah.

Seperti kita lihat dari kenjataan dalam Bienal, abstraksi jang sebenarnya tidak bisa disengadja dibikin! Sebab, jang abstrak sama dengan jang surrealistis, „diluar hal bendannya”.

Bukankah hasil-hasil seni jang tertinggi, dari jang berbentuk abstrak sampai patung-patung Venus jang realistik, mengandung keabstrakannya? Sedang jang tidak mengandung, hanya hasil-hasil mati.





*Sholihin dan keluarga Duta Besar sebagai tamu jang pertama.*

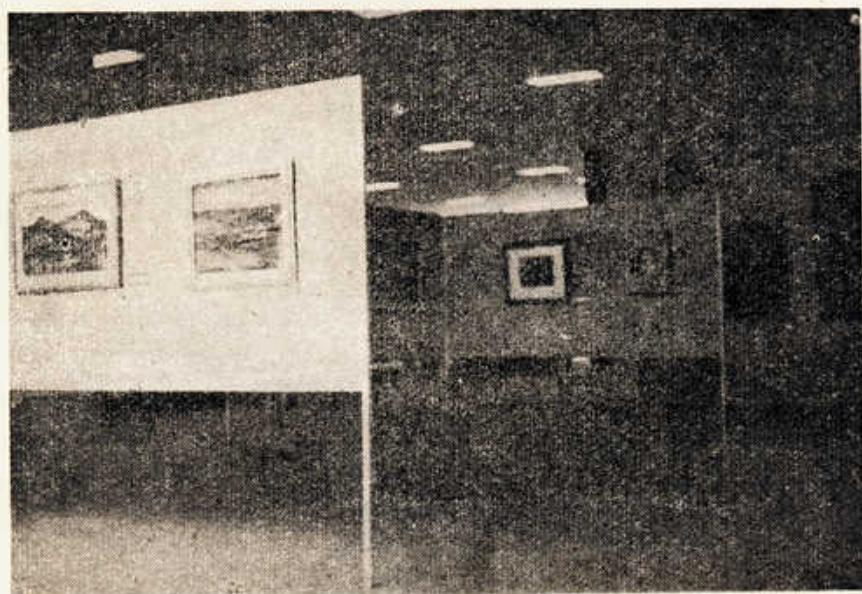
Abstrak artinja onstoffelijk. Itu sebabnja seni tak mungkin bisa diterima atau dibangun dengan ketjerdasan otak semata ! Dan untuk melukiskan dan menerima jang abstrak, harus melihat dengan djiwa sadja.

Bagaimana Beethoven atau Mozart akan bisa menjusun seni musiknja setinggi itu, andaikata berkebiasaan mendengar seperti kerbaupun bertelinga ? Atau seperti banjak orang dalam menerima semua tjiptaan-tjiptaan hanja diikuti ? Perlukah masih diherankan, kalau dalam dunia tjipta - mentjipta masih dilupakan perdjuaan akan pengutaraan seni setinggi-tingginja ? Susunan suara-suara itupun bisa memberi sesuatu jang abstrak, sedang jang dangkal tinggallah sebagai suara-suara.

Kembali kepada hasil-hasil ruang Indonesia jang dalam bentuknja tidak abstrak, tak mengenai seni dan keabstrakannja, soal bentuk jang luar. Pun kalau senilukis dalam ruang Inggris abstrak perbentukannja, ataupun dari sebagian besar ruang Belanda, djuga soal bentuk luarnja. Sebab djustru ruang-ruang tersebut terketjual hasil-hasil Henry Moore, W. Scott, P. Heron, Mondriaan dan Uborgh, membangun bentuk-bentuk abstrak sonder isi keabstrakan. Seni-seni abstrak menurut bentuk lahirnja semata-mata.

### **Pendapat sekitar ruang Indonesia**

Dengan membandingkan seperti diatas sekiranjanya akan bisa dipahamkan pendapat pers Uruguay jang menempatkan ruang Indonesia jang tidak abstrak lahirnja itu, sebagai satu diantara 10 negara jang terbaik.



*Sebagian ruang Indonesia.*

Sekitar pendirian kita tentang seni modern seperti Picasso, pernah ditanjakan oleh rombongan guides yang tersedia mengantar para tamu Bienal dan terdiri dari akademisi senirupa Brasil dengan ketua Araci Amaral. Djawaban kita ialah : bahwa kita menghargai seni abstrak dengan bentuk-bentuk garis dan bidang, asal tidak menetap pada bentuk-bentuk itu, tapi berisi keabstrakan sebenarnja. Dan bahwa kita di Indonesia tidak mentjari keabstrakan dalam bentuk-bentuk yang dipetjah, karena tertarik melukiskan kekajaan dekoratif maupun kedjiwaan dari alam dan benda sekitar kita.

Pers di Sao Paolo bernama "O tempo" menulis tentang pertumbuhan senilukis Indonesia berdasar sebuah interview. Diantara pendapatnja, ialah : bahwa Indonesia belum lama melukis, tapi mulai dengan dasar yang benar. Kemudian disusul sebuah resensi, dimana penulis **Walter Zanini** dari surat kabar tersebut mendjundjung kebebasan tjorak-tjorak yang terdapat dalam ruang Indonesia, sebaliknya bertanja mengapa beberapa lukisan naturalisme masih diturutkan.

Sebabnja lukisan-lukisan naturalisme yang ikut itu, karena perkembangan seni di Indonesia tidak membatasi pada bentuk-bentuk sesudah naturalisme sadja.

Sambutan yang baik, kita terima dari Presiden Musium Modern dan Ketua Bienal, Matarazzo Sobrinho. Selanjutnja dari Direktur Musium Sao Paolo, seniman-seniman ditempat diantaranya Milton Goldring, beberapa pelukis Rio de Janeiro diantaranya Ismailovitch, pelukis Lubarda dari Jugoslavia, Direktur Musium Amsterdam Sandberg, dan seniman-seniman arsitek Adolph Heep, Werner Hacker dan Xavier Busquet. Ketiganja kerap berkunjung diruang Indonesia, karena tjondong pada seni yang tidak abstrak.





*Affandi*

*„Dikaki Himalaya“*

## Seni Affandi

Tentang senilukis Affandi didapat tiga matjam pendapat di Barat. Pertama : bahwa seninja timur. Kedua : seninja barat. Dan jang ketiga : seninja timur pun barat.

Kita jang mengenal Affandi semendjak di Indonesia, mengetahui bahwa ia mula-mula terpengaruh expressionisme Van Gogh. Selainnja kita pun tahu, bahwa ia tergolong sedikit pelukis Indonesia jang memahiri benar-benar tehnik naturalisme atau barat, dari beladjar sendiri.

Tentang Van Gogh jang mempengaruhi Affandi, maupun seluruh kaum impressionisten Perantjis adalah pengagum senilukis Djepang ! Mengakui, bahwa exposisi jang besar dari seni Djepang di Paris pada tahun 1867, telah mempengaruhi djiwa seni mereka dalam arti jang baik, karena visinja diperdalam dan diperluas oleh seni timur tersebut.

Sebelum djaman impressionisme orang mudah membilang tentang bentuk seni barat. Ialah jang naturalistis dalam bentuk, warna dan susunan. Dan tentang seni timur dengan garis-garis motif jang liniair, susunan dan perwarnaan jang dekoratif. Tapi mulai djaman impressionisme, kita saksikan ketimuran dan kebaratan tjampur dalam satu lukisan.

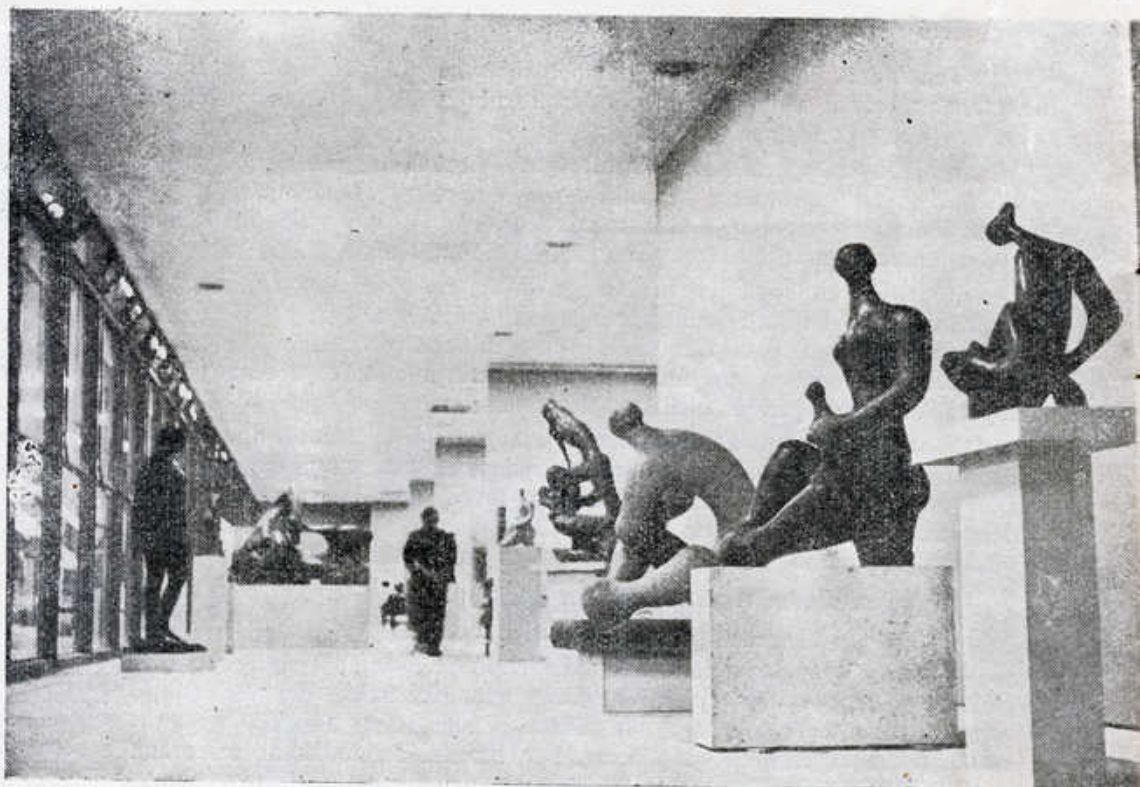
Begitulah seni Affandi, timur dan barat.

Seninja sesudah berkeliling India dan Eropa, tidaklah berobah atau ganti. Makin teranglah tjorak Affandi maupun djiwanja. Tentang utjapan jang membilang seninja seperti Van Gogh atau Kokoschka dan sebagainya, berharga sekali sebagai pengakuan penulis-penulis Barat terhadap Affandi, selaku tokoh expressionis jang besar. Pun bersifat memudahkan seseorang jang ingin menggambarkan dalam chajalnja tentang bentuk seni Affandi. Sebenarnja beda, atau sedikit persamaannja. Van Gogh suka bekerdja dengan format jang ketjil. Selalu mengisi bidang lukisannja dengan warna-warna briljan dan tidak meninggalkan sedikitpun dari kanvasnja tanpa tjat. Pun Kokoschka mengisi seluruh bidang lukisannja, jang umumnja agak besar dengan warna-warna kegelapan.

Sebaliknja dari kedua pelukis, Affandi banjak meninggalkan kanvasnja tanpa tjat. Melukis dengan tidak melalui palet, warna-warnanja diplototkan langsung dari tube ke-kanvasnja. Sedang kedua pelukis barat melukiskan komposisi jang tersusun, Affandi tidak merantjang komposisinja, sampai tidak mengatur warna-warnanja ! Seninja impuls, ketjepatan, kekuatan tehnik dan kemerdekaan menggaris langsung dari tube. Warna-warna lukisan Affandi, kalau tidak kemerah-merahan dan hitam, maka banjak hidjau atau biru. Seperti urat-urat jang menondjol keluar, warna-warna kental diatas kanvas merupakan relief.

\* \* \*





*Pahatan-pahatan Bruno Giorgi dalam sebagian ruang Brasil*

## V. Gedung Amerika

Gedung kedua jang sama besarnja dengan gedung Eropa dan Timur bersama, disediakan untuk hasil negara-negara Amerika, sedang sebagian dipakai sebagai ruang potret-potret arsitektur modern.

Selaku negara penjelenggara, Brasil menempati ruang jang terbesar.

Ini sewadjarnja, bahwa dalam melaksanakan usaha jang internasional, tak dilupakan atau diperketjil kepentingan Bienal untuk pembangunan nasional, jang penting bagi Brasil sebagai negara dalam masa pertumbuhan. Musium Seni Modern di Sao Paolo sebelum Bienal kedua misalnja, masih terdiri dari dua ruang kamar lukisan sadja. Dan Musium Sao Paolo jang kurang lebih 40 m persegi besarnja, adalah ruang bagi kemashuran seni lukis Italia dan Spanjol klasik, impressionisten dan expressionisten Perantjis, satu dua pelukis Brasil ternama, seperti **Portinari**.

### 1. RUANG BRASIL

Ruang pertama diisi hasil-hasil lukisan **Viscounti**, seorang impresionis jang dapat dibandingkan dengan Manet, tidak dalam ukuran seninja, tapi dalam ketinggian tehnik. Tehnik impressionisme jang masih mendasarkan pada naturalisme akademis, jang djarang terdapat seteliti dan semahir ini di Indonesia. Keahliannya membikin potret minta penghargaan.

Dapat disajangkan, bahwa usahanya jang berhasil dengan jang kurang nilai, ditjampur sadja dalam ruang. Kelemahan Viscounty terletak pada sebagian dari lukisan-lukisannya jang mati warna-warnanja.

#### **Tarsila do Amaral**

Dia adalah satu diantara pelukis Brasil terkemuka. Melukis pemandangan dengan bentuk bulatan dan siku serta warna-warna jang tidak ditjampur. Semua dilihatnja tanpa soal.

Ada persamaan bentuk lahir dengan Leger dari ruang Perantjis. Lukisan-lukisannya seperti ontwerp-ontwerp bagi wall-decoration, dekor sandiwara atau ballet. Djuga baik untuk rentjana permadani, tapi sebagai lukisan-lukisan? Tak ada tampak atau kurang sekali spirit.

#### **Di Cavalcanti (1897 — )**

Dialah pelukis terkemuka di Brasil. Djuga lebih kuat sebagai wall-decorator seperti hasil-hasilnja untuk dinding-muka dari sebuah gedung kesenian oleh arsitek Rinolevi; satu lagi pada dinding gedung pers di Sao Paolo. Jang mendjadi sebabnja ialah, subjek maupun stijl jang lebih sesuai bagi dekorasi. Warna-warna mosaik dari batu-batu jang mengkilat lebih membantu talentnja, daripada tjat minjak jang sebagian diserap kanvas. Seperti lukisan-lukisannya dalam Bienal sukar dikata kuat, oleh karena warna-warnanja jang kosong, tak bersari.

#### **Arnaldo d'Horta 1914 — )**

Garis-garisnja mirip guntingan kertas jang kemudian ditempelkan dikertas lain. Warna - warnanja tidak ditjampur, hingga tepat ia dinamakan ahli gambar.



Akan tetapi, betapa banjarknja pelukis dalam Bienal jang masih perlu diganti nama keahliannya mendjadi penggambar, andaikata tehnik menggambar itu dihubungkan dengan pemakaian warna-warna jang tidak ditjampur, jang mengingatkan inlegwerk atau mosaik ?

Kekuatan Arnaldo d'Horta terletak pada tjeritera jang interessan, serta komposisi jang hidup. Ia lebih besar dari Tarsila.

### **Elisa Martins Silveira (1912 —)**

Seperti **grandma Mozes** dari Amerika (tidak turut dalam Bienal), lukisannya menggambarkan kegembiraan jang hampir kekanak-kanakan. Mentjeriterakan kehidupan dalam kota, kebun dan gedung kabaret. Warna-warnanya dari pelangi serba muda, tidak ditjampur. Dapat disajangkan bahwa ikatan dari susunan lukisannya tak kuat atau belum kuat, hingga bagian-bagian satu sama lain dalam susunannya tjerai berai. Kebagusannya terletak pada adjakan mentjari objek-objek dari kehidupan, mengimbangi kederasan arus hendak beraliran abstrak dari banjak pelukis baru.

Dengan **Volpi** ia menguatkan idce, bahwa masih banjak objek seni jang segar dari sekitar hidup pelukis djaman sekarang.

## **2. RUANG MEXICO**

**R. Tamayo** mewakili Mexico dan sebagai pelukis tak djauh dari kebenaran akan dikatakan jang terbesar dari gedung Amerika. Seorang seniman jang tidak hanja mewakili negerinya, tapi bisa mewakili dunia seni modern dengan prestasi jang sungguh-sungguh. Seorang surrealis dengan bentuk-bentuk kubisme jang bergaja sendiri dengan warna-warna kekabut-kabutan jang menjebakkan semua lukisannya samar-samar.

Kebenaran lukisannya terletak pada stijl. Kemudian pada tjeritera jang bebas dan tjeritera jang bisa mendekati realisme dan surrealisme, karena lebih banjak mengajak kita kembali melihat alam, natuur jang tidak ditekan dan besar. Langit tak terbatas mendjadi kesukaannya sebagai latar belakang. Melukis perdjalanan planit-planit. Tentang penjanji Indian dengan alat musik diwaktu malam dan terang bulan. Tentang pohon dihalaman, tentang pertjintaan dan anatomi orang telandjang. Semua dilukiskan dengan kewadjaran jang bulat dan artistik jang sangat besar.

## **3. RUANG AMERIKA SERIKAT**

### **Senipahat Calder**

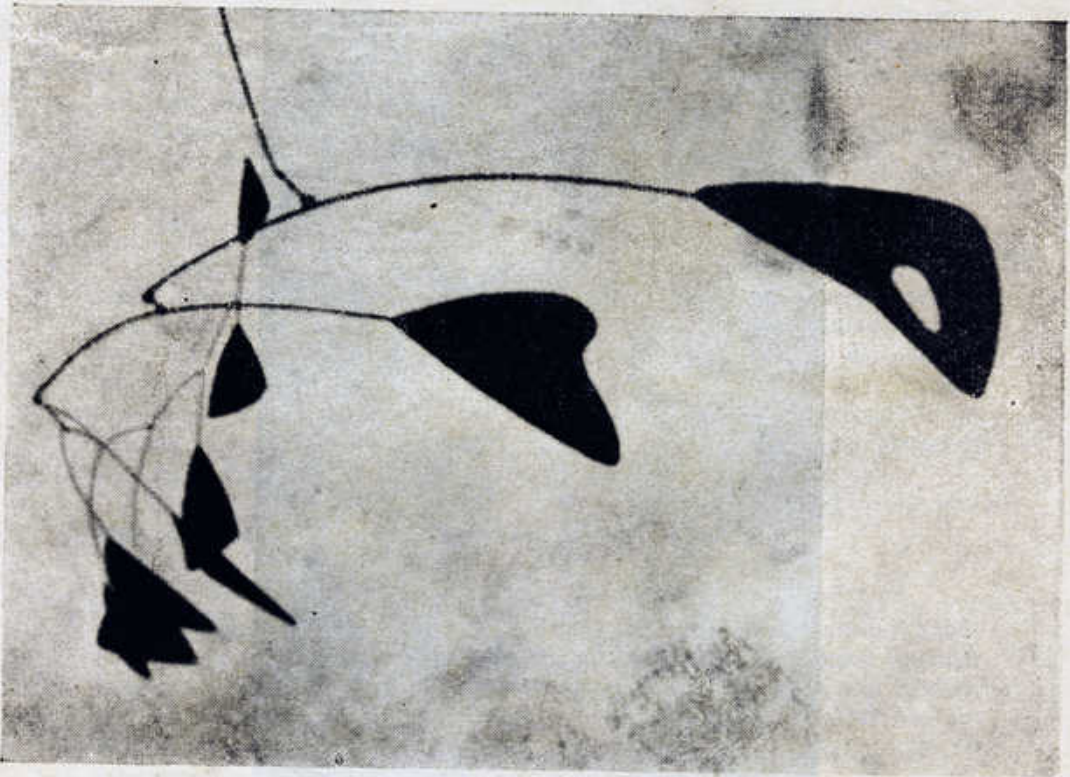
Bentuk seninja bukan hasil pahatan, mirip perabot-perabot rumah seperti kipas angin atau alat-alat sebagai timbangan. Pun ada jang mengingatkan tangkai bunga anggrek dan buah mainan untuk anak.

Terdapat jang melukiskan rangka manusia dan terdiri dari kawat-kawat sadja. Atau dibikin dari guntingan plat-plat besi berlubang, hingga dapat dimasukkan kawat-kawat jang akan menjambungnya dengan plat lain. Lobang-lobang jang besar itu, memungkinkan bisa digerakkannya pada bagian sambungan, seperti dimaksud Calder oleh angin pada konstruksi-konstruksi ringannya dan oleh sebuah mekanik pada hasil-hasinja jang lebih berat. Mekanik ini bersuara, bunji.



*Rufino Tamayo „telandjang“*





A. Calder

*Sebuah tjiptaan jang tipis Calder*

Kalau kita melihat sebuah mesin atau perabotan, kita rasakan hanja sebagai barang-barang dengan gunanja jang praktis. Dan semua hasil Calder, mengesankan hasil-hasil tehnik, dari dunia mesin atau perabotan itu.

Untuk menamakan ia seorang ahli pahat ataupun seniman, meminta keberanian fantasi jang luas. Sedang jang menamakannja seorang fantast sadja, tak usah kaja fantasi.

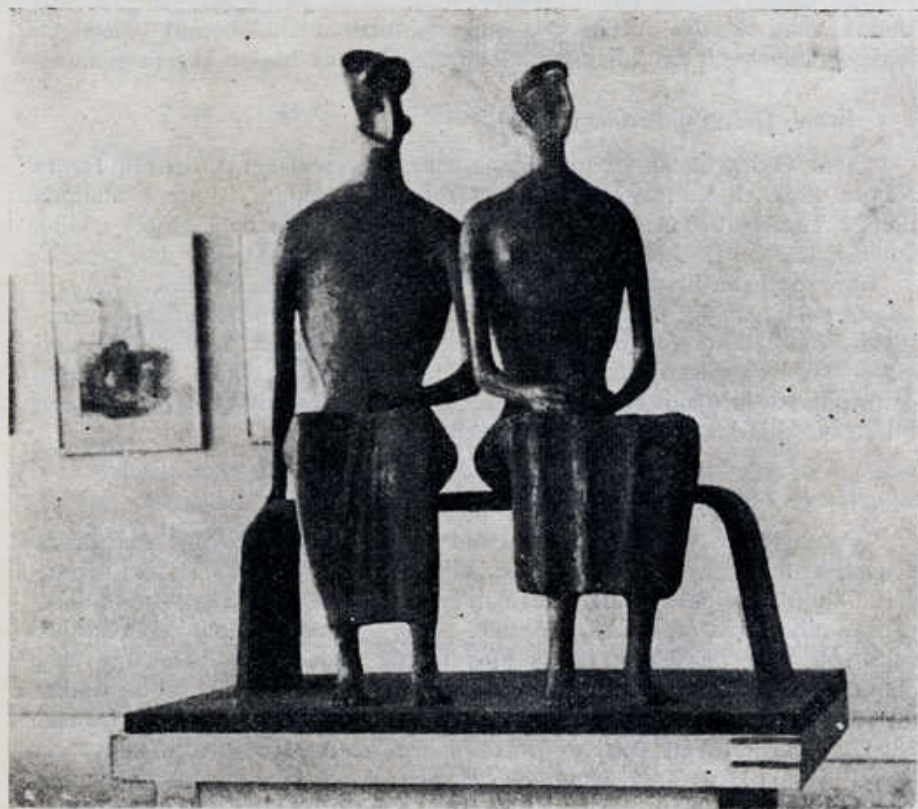
Dalam banjak hasil ia mentjari keseimbangan-keseimbangan jang ber-sifat tehnis, untuk kepentingan jang tehnis pula. Alirannja diberi nama **moblisme**.

#### **Ben Shahn**

Pada tiap lukisannja tampak terang adanja watak dan tjorak jang khusus.

Gambar Ben Shahn „**Seorang Akrobat**” menjatakan keahliannja jang matang dalam gambar-menggambar sebagai designer. Dengan garis-garis jang bisa dikata minim, sangguplah ia melukiskan gerak ringan dan atletis dari seorang akrobat beserta mimik mukanja.

Gambar jang satunja „**Seekor Kutjing**” dengan badan binatang jang extra pandjang dan membesar ditengah, memberi lukisan jang surrealistis,



Henry Moore

„Duduk“

dibentuk oleh garis - garis lempang dan tegang. Seninja sederhana sekali.

\* \* \*

#### BEBERAPA PATUNG KUBISTIS OLEH MOORE, GIORGI DAN LAURENS

##### **Henry Moore dari ruang Inggris**

Ia adalah ahli skets jang kuat dari patung-patungnja jang digambarkan sebagai machluk-machluk jang hidup dan bermasyarakat. Skets-skets jang digantungkan sekitar hasil patungnja, merupakan ilustrasi jang mendjelaskan sekitar idee bentuk patung.

Manusia patungnja umumnja berbentuk seperti garis besar dari patung batu, sebelum seorang pematung mulai bekerdja ke detail. Seninja terletak pada proporsi antara bagian-bagian, ini merupakan susunan jang tenang dan stabil. Kestabilan disebabkan, oleh karena bentuk-bentuk dari hampir semua bagian tak banjak beda dalam besarnja, antara leher dan kepala manusia, antara lengan atau kaki dan badan, seperti badju tak penting



baginja. Jang penting ialah pendjiwaan manusia patungnja, jang sedang duduk atau berdiri. Kadang-kadang luluhlah bentuk-bentuk mendjadi segi-segi membulat dan tidak lagi menjimpan bentuk bagian-bagian manusia.

### **Bruno Giorgi dari ruang Brasil**

Seni Giorgi dalam ruang Brasil banjak persamaannja dengan Henry Moore. Adakah kemungkinannja ia terpengaruh setjara langsung ataupun tidak? Tapi perbedaan jang terang ialah, bahwa motif bagi **Moore** adalah lebih sekundair. Dan jang lebih primair adalah pernyataan stijl dari seninja.

Sedang pada **Bruno Giorgi** motifnja masih merupakan pokok. Dan stijl adalah pelaras motif. Besar kemungkinannja bahwa Giorgi akan lebih menjerupai Moore dimasa datang, mengingat sebuah portret hasil Giorgi dari tahun 1951. Stijlisasi masih kurang dan persamaan antara hasil kedua pematung masih djauh. Moore suka menghaluskan patungnja, sedang Giorgi masih membiarkan patungnja kasar waktu itu.

### **Henry Laurens dari ruang Perantjis**

Patungnja suka melukiskan wanita, berdiri atau berbaring. Perbedaan dengan kedua pematung diatas dapat dilukiskan berikut : kalau seni Moore atau Giorgi lebih dekat pada keinginan arsitektur kota, dimana pohon-pohon banjak ditiadakan seperti di Amerika, patung-patung Laurens lebih tjotjok bagi kota jang berpohon. Irama jang tegang pada kedua pematung jang pertama, didjauhi Laurens jang memilih irama gemelai. Hanja mulut wanita oleh Laurens, mendapat bentuknja seperti dari itik atau dari „Donald Duck”, lukisan Walt Disney, seolah-olah pematung pembentji atau kari-katuris besar dari wanita jang tjerewet. Seni modern pada umumnja tidak selalu memandja dalam melukiskan wanita. Sebaliknja dari pematung-pematung Venus klasik, seniman modern kerap mengemukakan sudut-sudut jang keras atau kasar dari kaum wanita.

\* \* \*

## VI. Beberapa pendapat sekitar lukisan-lukisan dalam bienal

### 1. Tentang lukisan besar oleh Picasso diruang tersendiri.

Dalam Bienal ini kita mendapat kesempatan melihat hasil-hasil yang kenamaan dari kenjataanja, sebelumnja hanja dari reproduksi. Tentang reproduksi-reproduksi yang sudah kita lihat diantara banjak semendjak kita masih ketjil, **sangat berguna**, karena tak sedikit mewakili aslinja dan seseorang kemudian tak akan merasa asing, djika mendapat kesempatan menjaksikan hasil-hasil orisinil dimusium-musium manapun.

Tapi ada kalanja, bahwa sebuah lukisan asli mendjadi lain sekali dalam reproduksi, disebabkan format yang sangat besar dalam aslinja tak mungkin didjelmakan kembali beserta pewarnaan-pewarnaannya. Dan berhubung itu saja tuliskan mengenai sebuah lukisan besar **Picasso** dalam ruang tersendiri.

Warna-warnanja tidak kaja. Hitam tjat minjak dan putih kanvas dari lukisan "Guernica". Sedang kurang lebih separoh dari bidang  $4 \times 8$  meter itu masih dibiarkan sebagai warna kanvas.

Harga lukisan "Guernica" yang melukiskan pemboman tentu tidak terletak pada pewarnaan yang semiskin diatas, tapi dalam suatu „voorstelling yang aanschouwelijk". Melukiskan kebingungan dan karena format yang besar itu, kita seperti melihat drama panggung, dan sebagai penonton bisa memilih duduk dimuka. Bisa mengikuti gerak setiap pemain dan detail dekor. Semua dilukiskan extra expressionstis yang membutuhkan bentuk-bentuk kubistis untuk memungkinkan lahirnja plastisiteit yang maximum dalam pikiran kita, tentang keadaan ngeri yang dilukiskan. Kita tidak akan heran lagi tentang penempatan bagian - bagian badan atau mata yang terpisah satu sama lain, sampai harus djuga memperkenalkan susunan yang ruwet. Keindahan harus..... dikorbakan sadja.

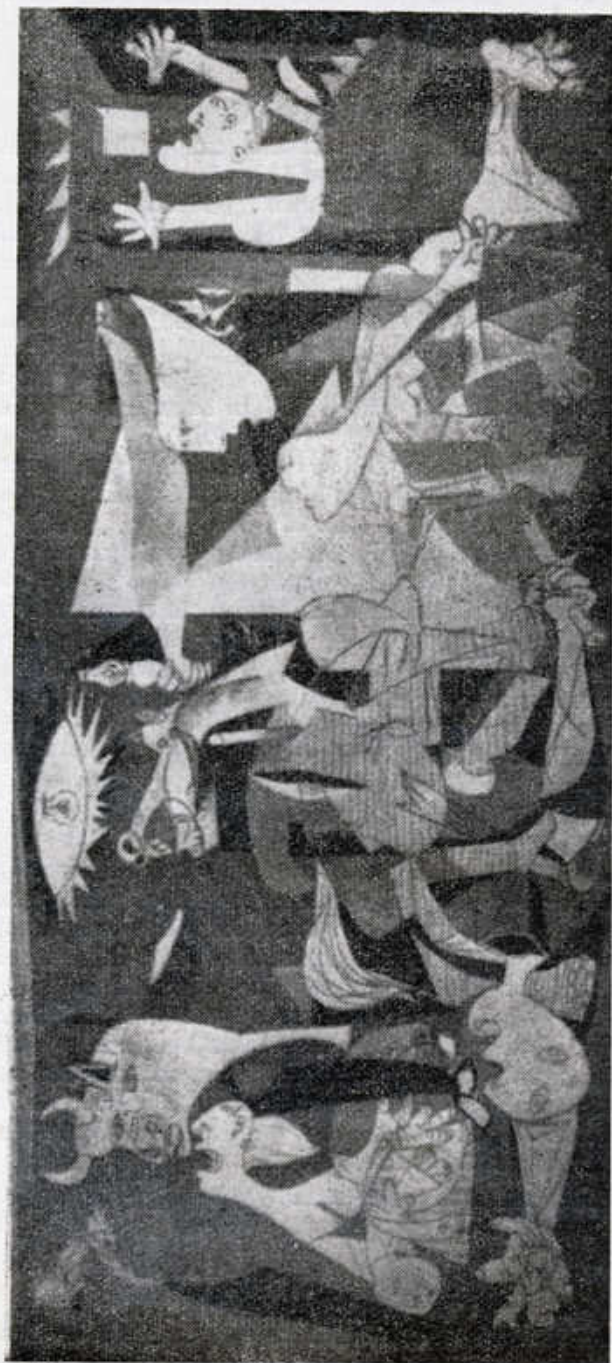
Tapi bagaimanapun mau tak mau akan kita akui, bahwa setiap bagian begitu pentingnja, sampaipun garis-garis tangan yang dilukiskan dari berbagai sudut, bisa mejakinkan kedalaman pelukisan tentang kebingungan orang. Dan lukisan yang tidak indah, serba tjerita! Tapi kalau kita bandingkan dengan lukisan-lukisan yang ketjil atau yang berformat sedang (sebagian djumlah didalam ruang bersama) lukisan besar ini **tak selesai dan tjeroboh**. Hingga kebesaran Picasso lebih kita temukan pada lukisan-lukisan ketjilnja, dimana susunan dan pewarnaan dikuasai, selain adanja kekuatan tjerita. Karenanja saja mengira, bahwa Picasso tidak mendjadi lebih besar oleh lukisan-lukisan ukuran besarnja, dengan tanda-tanda kesepian pewarnaan : bahkan, kita diketjewakan.

Ketjoklatan semata-mata pada sebuah lukisan lainnja yang berukuran kl.  $3 \times 2$  meter ; hitam dan abu-abu pada sebuah lukisan yang kira-kira  $2,5 \times 2,5$  meter.

### 2. Pertumbuhan, bentuk serta ketjenderungan.

Dari sebuah exposisi internasional sekitar senilukis modern seperti ini, sedikit banjaknja kita dapatkan gambaran betapa besarnja **kesuburan pertumbuhan aliran kubisme sesudah Picasso**, seperti kenjataan diberpuluh





Picasso

„Guernica“

negara, sehingga kubisme yang mula-mula terdapat di Paris sudah tersebar di separoh dunia. Kesuburan pertumbuhan sematjam ini, walau tidak setcepat kubisme, sudah kita lihat sebelumnya dengan aliran naturalisme yang ditemukan di Yunani 700 tahun sebelum Masehi; impresionisme mula-mula di Paris tahun 1865 (yang diperkuat seni Timur); expressionisme tahun 1888, dan fauvisme dari Matisse ds. yang sekarang telah menjadi tjara-tjara sedunia.

**Dua matjam** bentuk yang merupakan dua tjorak yang kuat dalam perkembangan modern ialah :

- a) Yang kubistis dan njata atau tegas-tegas digariskan sebagai garis lempang dan garis membulat yang berdasar tjiptaan Picasso sebagai perintis, sebagian inspirasinja didapat dari seni Negro (seni primitif).
- b) Bentuk-bentuk yang tak menentu dari garis-garis samar dan liniair yang pertama-tama dikemukakan Paul Klee, unsur-unsurnja sudah kita dapatkan dalam seni Djepang, sebagian bersamaan dengan garis dalam banjak lukisan anak - anak.

Kalau yang pertama (a) menimbulkan keinginan merenungkannja, memikirkan maksud-maksudnja, yang kedua (b) lebih menjentuh perasaan-perasaan sipelihat.

Mengenai **ketjenderungan dekoratif** yang banjak terdapat dalam seni primitif dan klasik Timur, dinjatakan dengan warna-warna tak tertjampur pada bentuk-bentuk yang amat sederhana dari seni-primitif dan pada bentuk lengkung-lengkung dari seni klasik, pada hasil-hasil modern ketjenderungan ini **tak mungkin dipisahkan** adanja. Setiap hasil modern yang baik, selain mendalam, djuga memberi kepuasan dekoratif. Dan inilah sebabnja pertumbuhan seni modern sangat subur. **Manusia suka dekoratif**. Dulu dengan bentuk serba symetri, sekarang dengan bentuk a-symetri.

**Pemikiran „sentimentil”** yang dalam realisme mulai Courbet, dipertengahan abad 19 telah dihindari, terdapat dalam seni abstrak sebagai hasil-hasil "would be". Hasil-hasil yang dalam Bienal dengan kritisi internasionalnja belum bisa tertolak seluruhnja.

Kesimpulannja, bahwa nilai tinggi dalam seni modern ataupun pada setiap isme lainnja, sama sukarnja ditjapai! Dan tinggi rendahnja mutu lukisan sadja yang menentukan adanja **kehidupan SENI** atau **kematiannja**.

Setiap isme tidak mungkin dipeladjarkan tanpa bakat khusus yang sanggup menerimanja, dengan bukti-bukti terdapatnja senilukis modern yang lemah diruang **Spanjol**, sedang geografis sangat dekat letaknja dari kota Paris.

Pun kalau tak mau dilupakan, bahwa pelukis-pelukis seperti Picasso, Juan Gris (lukisan-lukisannja terdapat diruang Perantjis) berkelahiran Spanjol.

Djuga mengenai seni dalam **ruang Inggris terketjual Moore** dan **W. Scott** menggambarkan idee yang tidak menguasai semangat seni modern dan dalam bandingannja dengan kebesaran-kebesaran seorang Gainsborough atau seorang Whistler sungguh menurun.

Mengenai seni dalam gedung **Amerika** umumnja terdapat kekuatan melukis dalam hitam putih dan menggambar, tapi kelemahan penguasaan warna-warna.



### 3. Hasil - hasil jang mendapat hadiah

Kepada hasil-hasil jang dipandang terbaik disediakan 6 hadiah untuk seniman-seniman luar Negeri dan 6 hadiah bagi prestasi-prestasi tertinggi dari Brasil.

Berhubung terlambatnja kedatangan lukisan-lukisan Indonesia di Brasil (baru tiba di Sao Paulo 4 hari sebelum pembukaan Bienal, atau 27 hari didjalan dengan kapal terbang KLM), membuat Indonesia terlambat untuk dapat ikut dalam pemilihan oleh juri-juri, dengan putusan-putusannja jang telah diumumkan tiga hari sesudah pembukaan Bienal.

Hadiah-hadiah itu diterima oleh :

1. Pemahat **Henry Laurens** dari Perantjis (hadiah besar).
2. Pemahat **Henri Moore** dari Inggris.
3. Pelukis **Tamayo** dari Mexico.
4. Pelukis **Manessier** dari Perantjis.
5. Grafikus **Morandi** dari Italia.
6. Ahli gambar **Ben Shahn** dari Amerika Serikat.

Seniman - seniman Brasil jang mendapat hadiah adalah :

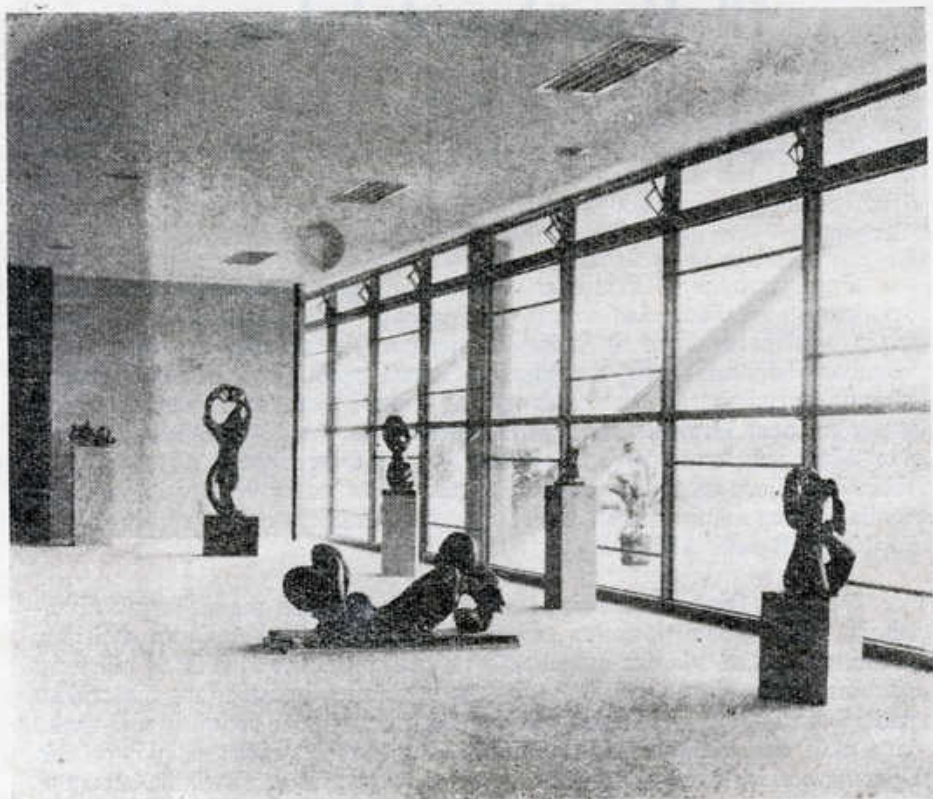
1. Pemahat **Bruno Giorgi**.
3. Pelukis **Di Cavalcanti**.
3. Pelukis **Tarzila**.
4. Pelukis **Volpi**.
5. Grafikus **Livio Abramo**.
6. Ahli gambar **Arnaldo d'Horta**.

Juri - juri internasional terdiri dari :

1. Bernard Dorival dari Perantjis
2. Eberhard Hanfstaegl dari Djerman
3. Rodolfo Pallucini dari Italia
4. Emile Langui dari Belgia
5. Sir Herbert Read dari Inggris
6. James Johnson Sweeney dari Amerika Serikat
7. Jorge Romero Brest dari Argentina
8. W. Sandberg dari Negeri Belanda
9. Max Bill dari Swiss

Dari Brasil : Thomaz Santa Rosa,  
Mario Pedrosa  
Wolfgang Pfeiffer.

\* \* \*



*Henry Laurens*

*„Pahatan“*



## VII. Minat Seni di Indonesia

Tokoh seperti **Raden Saleh** telah dapat membangun rasa kebanggaan bangsa Indonesia, mempunyai pelukisnja, sebagai pelukisnja jang pertama. Ia membuktikan kekuatan jang bisa mengatasi apathie djaman, djaman jang sudah tak memperdulikan hidup berkebudajaan jang kreatif waktu itu, dengan hasil - hasilnja hidup melukis, hidup **sebagai seniman**.

Peringatan jang kemudian berlaku sebagai kemadjuan pendidikan selangkah tapi djauh dan sangat penting bagi arah senilukis muda Indonesia, adalah pendapat **S. Sudjojono** dengan **Persagi-nja** (Persatuan Ahli Gambar Indonesia) jang mengatakan bahwa senilukis Rd. Saleh masih merupakan gambaran dari seorang jang mimpi djamannya jang kuno dan tenteram, atau **idealistic**, lepas dari kehendak melukiskan realiteit keadaan dan jiwa jang terdjadjah, mengalami kepahitan-kepahitan. Karenanja tak dibiarkan djuga akan kemungkinan kesenangan orang Indonesia terhadap senilukis jang manis luarnja, tapi tanpa menghiraukan pentingnja batin dari hasil-hasil **Basuki Abdullah**.

Dizaman Djepang pelukis-pelukis Indonesia sudah mulai banjak djumlahnja, walau dalam tingkatan embrional, tapi telah berkesadaran seni jang mulai mendalam. Mereka mendapat bantuan moril dari „PUTRA” dibawah pimpinan Bung Karno dan Hatta dengan bagian senilukisnja jang diserahkan pada S. Sudjojono — Affandi, sedang tak kurang pula artinja usaha-usaha jang aktif dari Keimin Bunka Sidoshō jang mendatangkan pelukis-pelukis Djepang bervisi tak dangkal dan memberi tempat latihan melukis bersama.

Itulah sebab-sebabnja di djaman kemerdekaan orang sudah tak asing lagi akan arti kata „seni” atau sebutan „seniman”, dalam rangkaiannja dengan pembangunan kebudayaan dalam makna jang luas. Pun dari pihak pemerintah segera tampak usaha-usaha jang menjambut, seperti mendirikan Akademi Seni Rupa Indonesia di Jogjakarta. Pendidikan Universiter Guru Gambar di Bandung, pemikiran-pemikiran bantuan kepada perkumpulan-perkumpulan jang madju, pembelian-pembelian lukisan oleh Kem. P.P. dan K. dan Kempen, penyelenggaraan exposisi-exposisi didalam dan luar negeri; membantu pameran-pameran individuil seperti Affandi melalui kedutaan-kedutaan kita diluar negeri. Dan pengiriman seniman-seniman keluar.

Tapi arti pemeliharaan jang sekarang ini, barulah sebagian dari usaha pendidikan kesenian jang luas. Harus masih membangun dan mengisi gedung-gedung musium, untuk sumber inspirasi pengundjung sewaktu-waktu dan tempat penghargaan jang riell terhadap hasil-hasil terbaik dari para seniman, jang tak boleh rusak atau hilang dari djaman ke djaman.

Lukisan-lukisan Bali jang terbaik (tak terketjual 200 buah dalam koleksi pelukis **Bonet** di Ubud) menunggu gedungnja. Pun untuk lukisan-lukisan jang telah dibeli Kementerian P.P. dan K. belum ada tempat. Sedang tjiptaan-tjiptaan Affandi jang sekarang sudah kurang lebih 200 buah djumlahnja, patut dapat sambutan gedung tersendiri.

Musium buat banjak orang di Indonesia belum berarti jang lebih kaja, dari kebiasaannja ditangkap sebagai nama untuk rumah simpanan barang-barang kuno (antik). Dan barang-barang kuno **antik** itupun, baru sampai dihargai sebagai peringatan kepada **sedjarah**. Atau kurang dipandang sebagai buah-buah hasil jang berseni, hasil-hasil pengukir dan pemahat jang nama-namanja tak dikenal orang, tapi membuktikan bisa membangun bentuk arsitektur sendiri jang laras.

Pun kita masih harus membukukan lukisan-lukisan jang bernilai seni, hasil perintis-perintis jang beladjar sendiri, namun buah-buahnja bisa dikedengarkan digelanggang dunia.

Djuga terasa perlunja bibliotik jang lengkap dan reproduksi berwarna jang besar-besar bagi pendidikan seni disekolah-sekolah. Dan masih banjak lagi, diantaranya mengumpulkan tulisan-tulisan dan pendapat-pendapat seni.

Marilah kita lebih mentjurahkan perhatian kita kepada tjara-tjara pendidikan seni jang **intensif**, untuk menjambut minat seni jang mulai besar, dan akan makin besar didjaman-djaman jang akan datang.

\* \* \*



